

**PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI *DESCRIPTIVE TEXT*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA INGGRIS**

**(Tesis)**

**Oleh**

**ERNAENI  
2223011007**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI *DESCRIPTIVE TEXT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS.

Oleh:  
Ernaeni

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk : 1) menganalisis potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri dalam *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris, 2) menganalisis proses pengembangan media gambar seri, 3) menganalisis karakteristik pengembangan media gambar seri, dan 4) menganalisis efektifitas penggunaan produk media gambar seri dalam *descriptive text* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 7 langkah. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan tes lisan berbicara. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Berdasarkan analisis potensi dan kondisi di SMPN 2 Katibung diperlukan pengembangan media untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara. (2) Proses pengembangan ini menghasilkan media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran *descriptive text* (*describing my seatmate to another*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil validasi ahli media, ahli materi, serta ahli desain pembelajaran mendapat prosentase 92 % dengan kriteria sangat layak. (3) Karakteristik media ini berupa kalender meja *full color* dengan ukuran 20 cm x 15 cm yang setiap rangkaianannya terdiri dari 7 halaman. (4) Efektivitas penggunaan media gambar seri menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,000 sehingga efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Kata Kunci : Media gambar seri, *descriptive text*, keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF SERIES OF PICTURE MEDIA IN DESCRIPTIVE TEXT TO IMPROVE ENGLISH SPEAKING SKILLS**

**By:**  
**Ernaeni**

*This research is a development study aimed to: 1) Analyze the potential and conditions of developing a series of picture media in descriptive text for English speaking skills, 2) Analyze the process of developing a series of picture media, 3) Analyze the characteristics of developing a series of picture media, and 4) Analyze the effectiveness of using the series of picture media product in descriptive text on English speaking skills at SMPN 2 Katibung, South Lampung Regency.*

*This research follows the R&D Borg and Gall model, simplified into 7 steps. Data collection involves interviews, questionnaires, and oral speaking tests. Descriptive statistics is used for data analysis. The results of the study show that: (1) Based on the analysis of potential and conditions at SMPN 2 Katibung, the development of media is needed to address English learning issues, especially in speaking skills. (2) This development process produces a series of picture media used in descriptive text (describing my seatmate to another) to enhance students' speaking skills. The validation results from media experts, subject matter experts, and instructional design experts show a 92% approval rate with very suitable criteria. (3) The characteristics of this media consist of a full-color desk calendar with dimensions of 20 cm x 15 cm, each set comprising of 7 pages. (4) The effectiveness of using series picture media shows a sig value, thus proving its effectiveness in improving English speaking skills.*

**Keywords:** *Series of picture media, descriptive text, English speaking skills.*

**PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI *DESCRIPTIVE TEXT*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA INGGRIS**

Oleh  
**Ernaeni**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI DESCRIPTIVE TEXT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERIBACARA BAHASA INGGRIS.**

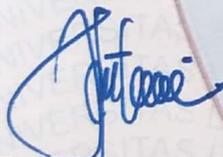
Nama Mahasiswa : **Ernaeni**

NPM : **2223011007**

Program Studi : **Magister Teknologi Pendidikan.**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



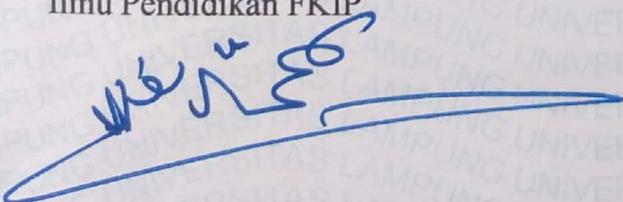
  
**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**  
NIP. 19640914 198712 2 001

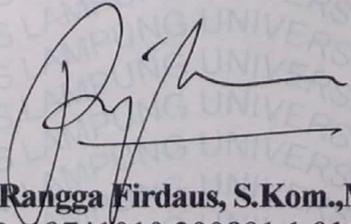
  
**Dr. Muhammad Sukirlan, M.A.**  
NIP. 19641212 199003 1 003

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Ilmu Pendidikan FKIP

Ketua Program Studi  
Magister Teknologi Pendidikan

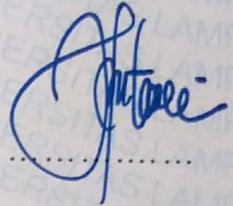
  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP. 19741220 200912 1 002

  
**Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.**  
NIP. 19741010 200801 1 015

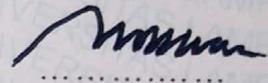
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

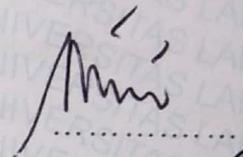
Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



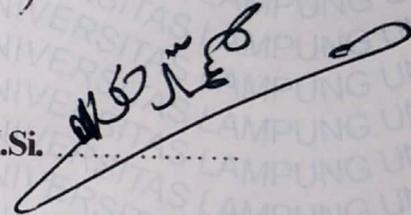
Sekretaris : **Dr. Muhammad Sukirlan, M.A.**



Penguji Anggota : **1. Dr. Ari Nurweni, M.A.**



**2. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**  
NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **01 Februari 2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR SERI *DESCRIPTIVE TEXT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS ”

1. Adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Februari 2024



ERNAENI  
2223011007

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan dari pasangan Bapak Sunaryo Asdi dan Ibu Sriyati. Terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir pada tanggal 26 Mei 1979 di desa Kutoarjo Kecamatan Gedong tataan kabupaten Pesawaran. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 7 Bagelen pada tahun 1991, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1994 di SMPN 1 Gedong tataan, dan sekolah lanjutan diselesaikan pada tahun 1997 di SMKN 1 Tanjung Karang. Pada tahun 1998, penulis tercatat sebagai CPNS di SMPN 4 Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Dan pada tahun 1999, penulis menempuh pendidikan Strata 1 di STKIP-PGRI Bandar Lampung program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Dan sejak tahun 2022 penulis menempuh Pendidikan Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan di Universtas Lampung.

## **MOTTO**

Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu,  
tapi kamu yang seharusnya mendatangi ilmu...  
(Imam Malik)

Setiap kesulitan adalah peluang untuk belajar dan tumbuh..  
Jadikan tantangan sebagai batu loncatan menuju kesuksesan..  
(Ernaeni)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Dengan segala kerendahan hati, mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, berkat, rahmat, dan Ridho-Nya lah sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku yang selalu mendukungku, mendampingi dalam sedih dan bahagiaku, sebagai pahlawan hidupku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakanku. Termakasih atas segalanya.
2. Suamiku tercinta M. Kausar, S.Pd. (Almarhum), meski engkau telah meninggalkan dunia ini, jejakmu terus terpatri dalam hati dan setiap langkah perjalanan hidupku. Engkau adalah sumber inspirasi, kekuatan, dan cinta yang tak tergantikan.
3. Anak-anakku tersayang Syifa Rahma Nizar dan Syafira Aqila Nizar, yang selalu menjadi motivasi, kekuatan serta menjadi matahari dalam hidupku.
4. Kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat, keceriaan, dan doa-doa terbaiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Magister Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat.
6. Teman seperjuangan Magister Teknologi Pendidikan serta sahabatku yang selalu mendukung, mendokan dan memberi keceriaan.
7. Almamaterku Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung

## SANWACANA

Segala puji kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan taufiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Media Gambar Seri *Descriptive text* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari syarat dalam rangka menyelesaikan studi diprogram magister teknologi pendidikan di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus- tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Rangga Firdaus, S.Kom. M.Kom., selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana.
6. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembimbing I
7. Bapak Dr. Muhammad Sukirlan, M.A., selaku Pembimbing II

8. Ibu Dr. Ari Nurweni, M.A., selaku Pembahas 1
9. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Pembahas II.
10. Bapak Dr. Handoko, M.Pd., dan Bapak Yohanes Edi Purwanto, M.Pd., selaku validator Ahli Media Pembelajaran.
11. Bapak Prof. Ujang Suparman, M.A., Ph.D., dan Bapak Dr. Li. Sigit Suharjono, M.Pd., selaku validator Ahli Materi Pembelajaran.
12. Ibu Agustina Ellyana, M.Pd., dan Bapak Ismargono, M.Pd., selaku validator Ahli Desain Pembelajaran.
13. Bapak dan Ibu staf administrasi Gedung N Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
14. Rekan-rekan Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan angkatan 2022.
15. Bapak Zain Alyan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Katibung.
16. Rekan-rekan guru di SMPN 2 Katibung yang telah membantu dan mendukung selama saya menempuh pendidikan.
17. Almamater Program Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Tidak ada kata yang dapat disampaikan oleh penulis atas bantuan dan amal baik selain ucapan terimakasih dan doa semoga senantiasa memperoleh pahala yang berlimpah, diberikan kesehatan, keberkahan dan lindungan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Amin.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis,

Ernaeni

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>COVER DALAM</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.5.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori Belajar dan Pembelajaran .....	14
2.1.1 Teori Belajar Kognitif .....	16
2.1.2 Teori Belajar Konstruktivisme .....	19
2.1.3 Teori Belajar Behaviorisme .....	21
2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris .....	23
2.3 Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris .....	27
2.3.1 Keterampilan Berbicara .....	30
2.3.2 Hakikat Berbicara .....	31
2.3.3 Tujuan Berbicara .....	32
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	33
2.3.5 Faktor-faktor Kebahasaan Penunjang Keaktifan Berbicara. ....	35
2.4 <i>Descriptive Text</i> .....	37
2.4.1 Pengertian <i>Descriptive Text</i> .....	37

2.4.2 Tujuan <i>Descriptive Text</i> .....	37
2.4.3 Struktur <i>Descriptive text</i> .....	38
2.4.4 Unsur-unsur Kebahasaan <i>Descriptive text</i> .....	39
2.4.5 Jenis-jenis <i>Descriptive text</i> .....	39
2.4.6 <i>Describing My seatmate to another student</i> .....	41
2.5 Kajian Media Gambar .....	44
2.5.1 Media Gambar Seri .....	45
2.5.2 Mendeskripsikan seseorang dengan Media Gambar Seri	45
2.5.3 Fungsi Media Gambar .....	46
2.5.4 Kelebihan Media Gambar .....	46
2.5.5 Kelemahan Media Gambar .....	47
2.6 Penelitian Yang Relevan .....	47
2.7 Kerangka Berpikir .....	54
2.8 Hipotesis Penelitian .....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
3.3 Subjek Penelitian .....	59
3.4 Tahapan Penelitian .....	60
3.4.1 Analisis Kebutuhan .....	61
3.4.2 Merencanakan Pembelajaran .....	62
3.4.3 Desain Awal produk .....	63
3.4.4 Uji Ahli .....	65
3.4.5 Revisi Produk .....	65
3.4.6 Uji Lapangan.....	65
3.4.7 Produk Media gambar Seri .....	66
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	66
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	68
3.7 Instrument Penelitian .....	69
3.8 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian .....	80
3.8.1 Uji Validitas Instrumen .....	80
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	82
3.9 Teknik Analisis Data .....	83
3.9.1 Teknik Analisis Tujuan Penelitian I .....	83
3.9.2 Teknik Analisis Tujuan Penelitian II.....	84
3.9.3 Teknik Analisis Tujuan Penelitian III .....	85
3.9.4 Teknik Analisis Tujuan Penelitian IV .....	85
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>88</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	88
4.1.1 Potensi dan Kondisi Pengembangan Media Gambar Seri .....	88
4.1.2. Proses Pengembangan Media gambar Seri . .....	91
4.1.3. Karakteristik Produk Media Gambar Seri .....	112
4.1.4 Efektivitas Penggunaan Produk Media Gambar Seri ....	113
4.1.4.1 Hasil Uj Efektivitas di Kelas VII A .. .....	113
4.1.4.2 Hasil Uj Efektivitas di Kelas VII B .. .....	114

4.1.4.3 Hasil Uj Efektivitas di Kelas VII C .....	116
4.1.4.4 Hasil Uj Efektivitas di Kelas VII D .....	118
4.2 Pembahasan .....	121
4.2.1 Kondisi dan Potensi Pengembangan Media Gambar seri.....	122
4.2.2 Proses Pengembangan Media Gambar Seri .....	123
4.2.3 Karakteristik Pengembangan Media Gambar Ser. ....	124
4.2.4 Efektivitas Penggunaan Produk Pengembangan Media Gambar Seri .....	125
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	127
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>129</b>
5.1 Kesimpulan.....	129
5.2. Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nilai Keterampilan Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung .	4
Tabel 2	Daftar Rata-rata nilai hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung .....	5
Tabel 3	Gaya Belajar Peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung .....	7
Tabel 4	Penelitian Relevan.....	47
Tabel 5	Desain Penelitian .....	59
Tabel 6	Jumlah Peserta didik di kelas VII SMPN 2 Katibung.....	60
Tabel 7	Prosedur Pengembangan Produk .....	60
Tabel 8	Instrumen Analisis Kebutuhan untuk peserta didik .....	70
Tabel 9	Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Guru.....	71
Tabel 10	Instrumen Angket Media Gambar Seri untuk Guru .....	72
Tabel 11	Instrumen Angket Respon Peserta didik terhadap Gambar Seri...	73
Tabel 12	Instrumen Angket Valdasi Ahli Desain Pembelajaran .....	74
Tabel 13	Instrumen Angket Valdasi Ahli Materi Pembelajaran .....	76
Tabel 14	Instrumen Angket Valdasi Ahli Media Pembelajaran .....	77
Tabel 15	Rubrik Penilaian Berbicara .....	79
Tabel 16	Rangkuman hasil uji validitas .....	81
Tabel 17	Kriteria Interpretasi Reabilitas .....	82
Tabel 18	Alternatif Jawaban Skala Guttman .....	83
Tabel 19	Kategori Skala Likert .....	84
Tabel 20	Skala Persentase Kelayakan .....	85
Tabel 21	Kriteria Efektivitas Penggunaan Produk .....	86
Tabel 22	Tingkat Keefektifan Penggunaan Media .....	87
Tabel 23	Deskripsi Presentase Hasil Uji Validitas Ahli Media 1 .....	104
Tabel 24	Deskripsi Presentase Hasil Uji Validitas Ahli Media 2 .....	105
Tabel 25	Deskripsi Presentase Hasil Uji Validitas Ahli Materi 1 .....	106
Tabel 26	Deskripsi Presentase Hasil Uji Validitas Ahli Materi 2.....	107
Tabel 27	Deskripsi Presentase Hasil Uji Validitas Ahli Desain Pembelajaran 1 .....	108
Tabel 28	Deskripsi Presentase Hasil Uji Valdta Ahli Desain Pembelajaran 2 .....	109
Tabel 29	Tahapan Uji lapangan .....	111
Tabel 30	Deskripsi Rata-rata Presentase Hasil Uji Coba Tahap 1 .....	
Tabel 31	Pengujian Normalitas Kelas VII A.....	113
Tabel 32	Pengujian Dependent Sample T-Test Kelas VII A .....	114
Tabel 33	Pengujian Normalitas Kelas VII B.....	115
Tabel 34	Pengujian Dependent Sample T-Test Kelas VII B.....	116
Tabel 35	Pengujian Normalitas Kelas VII C.....	117
Tabel 36	Pengujian Dependent Sample T-Test Kelas VII C.....	117
Tabel 37	Pengujian Normalitas VII D.....	118

Tabel 38	Pengujian Dependent Sample T-Test Kelas VII D .....	119
Tabel 39	Rangkuman Hasil Uji Efektivitas .....	120
Tabel 40	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	120
Tabel 41	Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berpikir .....	55
Gambar 2	Alur penelitian .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. Perkembangan kemampuan tersebut di atas (kognitif, afektif, serta psikomotorik) dapat tercapai secara maksimal melalui 4 keterampilan berbahasa, diantaranya :

1) keterampilan mendengar; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca serta 4) keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara ialah bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam Kurikulum 2013 dipaparkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris adalah supaya peserta didik mempunyai keterampilan berbicara secara efisien serta efektif dengan etika yang berlaku baik secara lisan ataupun tulis, dan agar mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional serta sosial.

Ruang lingkup materi Jenjang Pendidikan Dasar khususnya materi Bahasa Inggris yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dalam poin pertama menyebutkan bahwa peserta didik dituntut mampu menguasai teks interaksional dan transaksional dalam konteks diri sendiri, keluarga dan lingkungan di Indonesia. Dalam hal ini maka peserta didik dituntut untuk bisa menceritakan tentang dirinya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya, sehingga keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Keberadaan serta peranan bahasa merupakan suatu yang dianggap penting. Bahasa ialah alat komunikasi yang paling handal dan ampuh. Hal ini sejalan dengan Purwanti (2020), yang mengatakan bahwa bahasa menjadi titik tolak dalam berkomunikasi. Bahasa sangat dibutuhkan sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya dimasyarakat. Bahasa memiliki bentuk dasar berbentuk perkataan ataupun lisan. Jadi jelas kalau belajar bahasa pada hakikatnya merupakan belajar berkomunikasi, serta berkomunikasi itu identik dengan berbicara. Supaya bisa menceritakan dengan baik, seseorang wajib memiliki kompetensi kebahasaan yang mencukupi dan unsur- unsur yang menjadi ketentuan supaya proses berbicaranya bisa berjalan dengan mudah, baik serta benar. Unsur- unsur tersebut meliputi antara lain lafal, intonasi, ejaan, serta kosakata. (Cahyaningrum, 2019)

Keterampilan berbicara dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Ini terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang mensyaratkan penggunaannya mampu menggunakan bahasa tersebut dalam

komunikasi yang nyata. Implikasi dari perihal ini adalah guru semestinya bisa menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik mempraktikkan ungkapan-ungkapan fungsional secara aktif serta komunikatif.

Pada tingkatan SMP, banyak peserta didik belum mempunyai kemampuan yang baik untuk menyampaikan isi pesannya kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan itu adalah menyelaraskan dengan tepat antara apa yang terdapat dalam pikiran dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya bisa mempunyai penafsiran sama dengan kemauan pembicara. Pada hakikatnya peserta didik menyadari kalau kemampuan berbicara ialah sarana untuk berkomunikasi, ataupun bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap berbicara dalam Bahasa Inggris peserta didik kerap kali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut berupa lemahnya kemampuan peserta didik dalam membangun / memunculkan ide tentang apa yang akan diungkapkan dan juga bagaimana cara mengucapkannya.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung hanya menggunakan buku teks yang disediakan perpustakaan. Pada saat pembelajaran teks monolog *descriptive*, guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku teks. Berdasarkan data yang diperoleh, buku teks mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung sangat memadai karena rasio peserta didik terhadap buku pelajaran adalah 1:1. Namun dari segi daya tarik, gambar pada buku pelajaran kurang memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Gambarnya tidak berwarna, dan ukuran gambarnya sangat kecil, ada 8 sampai 10 gambar yang ditempatkan dalam satu halaman, tentu ini tidak menarik dan membuat peserta didik malas untuk belajar. Ketika pembelajaran untuk

keterampilan berbicara pada teks monolog *descriptive* pendek berdasarkan gambar yang ada dibuku teks, peserta didik mengalami kesulitan untuk menggabungkan kata-kata dan mengungkapkan pemikiran mereka dalam bentuk lisan. Hal ini disebabkan oleh gambar-gambar yang tersedia dalam buku teks tidak mampu membantu peserta didik dalam mengungkapkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam kalimat secara lisan.

Peserta didik kelas VII, khususnya kelas VII di SMP N 2 Katibung, perolehan rata-rata nilai keterampilan berbicara cenderung lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas VIII dan IX. Ini dimungkinkan terjadi karena peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menuangkan atau mengekspresikan ide/pikiran mereka secara lisan. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah kurang percaya diri serta kurangnya motivasi belajar. Rincian nilai keterampilan Bahasa Inggris dapat dilihat pada:

**Tabel 1. Daftar Nilai Keterampilan Bahasa Inggris SMPN 2 Katibung**

Tahun Pelajaran	Nilai Keterampilan	Rata-rata Pencapaian Peserta didik		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2021/2022	Mendengar	70	72	75
	Berbicara	64	70	72
	Membaca	71	72	75
	Menulis	68	71	74

Sumber : Dokumentasi nilai guru Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung

Dari data di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas VII paling rendah jika dibandingkan dengan peserta didik kelas VIII dan IX. Itulah alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini di kelas VII SMP N 2 katibung.

Berdasarkan kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di atas, pencapaian nilai keterampilan berbicara peserta didik Kelas VII pada tahun pelajaran 2021/2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Katibung masih relatif rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Rincian nilai peserta didik dapat dilihat pada :

**Tabel 2. Daftar Rata-rata Nilai Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik KelasVII SMPN 2 Katibung**

Tahun Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Rata-rata Pencapaian ( KKM : 65 )			
			Mendengar	Berbicara	Membaca	Menulis
2020/2021	4.7.Teks Deskripsi 4.7.2 Menyusun teks deskriptif lisan sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai Konteks	Melakukan monolog sangat pendek dan sederhana descriptive text terkait orang.	68	62	68	66
2021/2022			70	64	71	68

Sumber : Dokumentasi nilai guru Bahasa Inggris kelas VII di SMPN 2 Katibung.

Data pencapaian hasil belajar peserta didik selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih rendah dengan rata-rata nilai 63. Pencapaian ini masih di bawah nilai keterampilan yang lain yaitu mendengar 69, membaca 69,5 dan menulis 67.

Peserta didik masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan gagasan tentang hal yang akan mereka ungkapkan dalam keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosakata peserta didik yang terbatas serta pemahaman peserta didik yang kurang tentang macam-macam fungsi ungkapan berbicara dan konteks kebahasaan juga semakin mempersulit penguasaan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, masih banyak ditemui

peserta didik yang penguasaan berbicara Bahasa Inggris nya kurang khususnya pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Katibung. Karena Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang baru bagi peserta didik kelas VII sehingga pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris masih sangat kurang. Rerata hasil tes formatif kompetensi berbicara pada pelajaran Bahasa Inggris kelas VII tahun pelajaran 2020/2021 adalah 62 dan pada tahun pelajaran 2021/2022 hanya meningkat sedikit menjadi 64.

Kompetensi Dasar (KD) 4.7 Teks deskripsi, 4.7.2 Menyusun teks deskripsi lisan sangat pendek dan sederhana terkait orang, binatang dan benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks, dipilih dalam penelitian ini sebagai KD yang diteliti karena KD tersebut dinilai esensial dan sangat diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar peserta didik akan sering dituntut untuk bisa mendeskripsikan seseorang. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik merasa sulit dalam menguasai materi ini, karena disini peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi kata/kalimat untuk mendeskripsikan orang, binatang dan benda yang ada di sekitar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung Kabupaten Lampung Selatan masih rendah. Jika diamati lebih dekat, faktor intrinsik peserta didik merupakan faktor dominan dalam pembelajaran berbicara. Penulis menduga faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara adalah sulitnya peserta didik dalam mengungkapkan ide/gagasan sebagai akibat dari minimnya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik serta ketidaktahuan peserta didik cara mengucapkan kalimat Bahasa Inggris. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam

mengekspresikan diri dimungkinkan karena media pembelajaran yang digunakan selama ini kurang mampu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara. Selain itu pembelajaran yang monoton dikelas pun ikut menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Dengan diskusi kelompok, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memecahkan masalah bersama, bertukar ide, serta saling belajar antara peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif, interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Selain data pencapaian hasil belajar peserta didik, penulis juga telah mengumpulkan data gaya belajar peserta didik di SMPN 2 Katibung melalui survey gaya belajar dengan membagikan link survey tes gaya belajar kepada peserta didik kelas VII di [https://www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=apa-gaya-belajar-anda\\_7e3](https://www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=apa-gaya-belajar-anda_7e3)

Dari hasil tes gaya belajar tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Gaya Belajar Peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Gaya belajar		
			Visual	Auditori	Kinestetik
1.	7 A	35 Peserta didik	54,28 %	28,57 %	17,14 %
2.	7 B	34 Peserta didik	61,76 %	20,58 %	17,64 %
3.	7 C	35 Peserta didik	45,71 %	31,42 %	22,85 %
4.	7 D	34 Peserta didik	52,94 %	17,64 %	29,41 %

Sumber : Dokumentasi kurikulum SMPN 2 Katibung.

Berdasarkan data gaya belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar peserta didik Kelas VII di SMPN 2 Katibung cenderung memiliki gaya belajar visual, mereka menggunakan indera penglihatan untuk mengamati, membaca media, menggambar dan juga mendemonstrasi. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual akan dengan mudah mengerti dan memahami suatu informasi bila disajikan secara visual, ada garis, warna, bentuk ataupun gambar saat sedang mempelajari sesuatu.

Berdasarkan data yang terkumpul, penulis mengembangkan media pendidikan berupa gambar yang tadinya hanya tersedia dibuku teks menjadi media gambar berseri yang dilengkapi dengan kosakata dan juga bagaimana cara mengucapkan kosakata tersebut, karena gambar merupakan media yang dapat merangsang kinerja otak siswa dalam menyampaikan apa yang dilihatnya. (Santoso dkk, 2019)

Hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial mencerminkan adanya tuntutan bahwa keterampilan berbahasa amat berperan dalam kehidupannya. Kesadaran betapa pentingnya berbicara dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dapat berupa aneka wacana, seperti dari lingkungan terkecil: keluarga, kumpulan sosial, agama, kesenian, dan olah raga.

Pola budaya manusia menuntut seseorang untuk terampil berkomunikasi: menyatakan pendapat, gagasan, konsep atau perasaan. Ini terwujud bila keterampilan menangkap informasi-informasi akan diikuti keterampilan menyampaikan informasi-informasi serupa. (Mailani, 2022).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada keterampilan berbicara di SMP N 2 Katibung hanya menggunakan buku teks dan LKS yang tersedia di perpustakaan sekolah. Kedua jenis buku tersebut sudah *out of date*, tidak sesuai dengan kebutuhan

peserta didik yang menginginkan materi terkini dalam pembelajaran berbahasa. Media ajar pun hanya menggunakan gambar-gambar yang terdapat dalam kedua bahan ajar tersebut. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton, tidak menarik bagi peserta didik, karena kurang menimbulkan kreativitas peserta didik dan tidak faktual.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Namun masih banyak keluhan tentang ketidakmampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide/gagasan sehingga keterampilan berbicara belum dikuasai dengan baik.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar pada KD 4.7 .2 Menyusun descriptive text lisan pendek dan sederhana terkait orang, binatang, dan benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks di kelas VII SMPN 2 Katibung masih rendah (di bawah KKM)
2. Penguasaan keterampilan berbicara peserta didik masih rendah.
3. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung masih berpusat kepada guru.
4. Peserta didik sangat pasif dalam berbicara Bahasa Inggris.
5. Pemilihan media pembelajaran tidak berdasarkan analisis kebutuhan.
6. Keterbatasan media untuk pembelajaran berbicara Bahasa Inggris berupa

gambar atau lainnya, baik yang dimiliki sekolah maupun peserta didik.

7. Belum tersedianya media gambar untuk pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.
8. Belum pernah dikembangkan produk media gambar untuk pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Seperti apa potensi dan kondisi sekolah untuk dikembangkan media gambar seri *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung?
2. Bagaimana proses pengembangan media gambar seri *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung?
3. Seperti apa karakteristik media gambar seri *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung?
4. Apakah produk pengembangan media gambar seri *descriptive text* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.
2. Menganalisis proses pengembangan media gambar seri *descriptive text* pada

keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.

3. Mendeskripsikan karakteristik media gambar seri *descriptive text* pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.
4. Menganalisis efektivitas penggunaan produk gambar seri *descriptive text* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan kepada peserta didik peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung serta para pembaca pada umumnya.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan referensi dibidang desain pengembangan keilmuan khususnya ditekhnologi pendidikan yang dapat dijadikan rujukan ke depannya dalam mengembangkan media pembelajaran.
2. Memberikan informasi tentang perencanaan pengembangan media pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris untuk peserta didik SMP.
3. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan media gambar seri pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris.
4. Menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang pembelajaran Bahasa Inggris sehingga mendorong penulis lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Peserta didik
  1. Media gambar yang dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dalam proses pembelajaran.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  3. Sebagai motivator dalam mengembangkan kreativitas pendidik khususnya mengembangkan dan melatih kepekaan terhadap permasalahan di dalam kelas.
- b. Guru
  1. Sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting penguasaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, sehingga mendorong guru untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa secara merata.
  2. Memberi masukan kepada guru Bahasa Inggris tentang komponen-komponen bahasa dan komponen lainnya yang mendukung kemampuan berbicara Bahasa Inggris.
  3. Memberikan masukan kepada guru Bahasa Inggris dalam menentukan media pembelajaran berbicara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran kemampuan berbicara dapat tercapai.
- c. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah adalah untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif yang melibatkan

peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Pengelola Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran berbicara Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Katibung. Untuk pengembangannya, diperlukan motivasi dengan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk berbicara, melalui proses pembelajaran yang menggunakan media yang memiliki daya tarik, tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori belajar dan pembelajaran, karakteristik pelajaran Bahasa Inggris, ketrampilan berbicara Bahasa Inggris, faktor-faktor yang mendukung ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dan pengembangan media gambar seri sebagai media ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris

#### **2.1 Landasan Teori Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Pane (2017), belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat tetap berlanjut, fungsioanal, positif, aktif, dan terarah. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku individu belajar. Perubahan setelah belajar dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan . Perubahan setelah proses belajar manusia dapat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal, yaitu kondisi belajar. (Parwati dkk, 2019)

Pane (2017), menjelaskan bahwa kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan

perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Belajar menurut Parwati (2019), merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. Sedangkan definisi pembelajaran menurut Pane (2017), pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sementara itu, Festiawan (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Mempermudah proses belajar peserta didik, perlu memanfaatkan berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya (Festiawan, 2020). Hal ini praktis akan mengubah peran guru dari satu-satunya sumber belajar menjadi seorang fasilitator. Sesuai dengan pernyataan Parwati (2019) “Pembelajaran merupakan suatu sistem dan untuk dapat mengembangkan sistem pembelajaran tersebut diperlukan pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pengembangan program televisi, audio, atau video, dan pengembangan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa referensi tentang konsep belajar dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha terencana yang sistematis yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar peserta didik seefisien dan seefektif mungkin. Untuk memaksimalkan hasil belajar seseorang, diperlukan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip penyampaian kurikulum pada kegiatan pembelajaran dan mengembangkan aspek pendukung pembelajaran, seperti kurikulum, bahan ajar, kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Kajian ini dilakukan untuk membahas salah satu aspek perkembangan penunjang keberhasilan pembelajaran, yaitu pengembangan alat peraga pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien dan menarik.

### **2.1.1 Teori Belajar Kognitif**

Teori kognitif ini digagas oleh Piaget pada tahun 1929. Teori belajar kognitif memberikan banyak konsep utama dalam bidang psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Menurut Piaget, yang dikutip oleh Wandani dkk (2023), terdapat empat tahap perkembangan kognitif yang dialami oleh individu. Tahap-tahap tersebut adalah : (1) tahap sensorimotor, tahap ini terjadi pada bayi dari kelahiran hingga sekitar usia dua tahun. Pada tahap ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui indera dan tindakan motoriknya. Mereka mulai memahami hubungan antara tindakan fisiknya dan objek di sekitarnya, serta membangun konsep objek tetap dan kesadaran diri. (2) Tahap praoperasional, pada tahap ini anak-anak mulai

mengembangkan kemampuan representasional, seperti imajinasi dan bermain peran. Munculnya bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan memahami dunia. Namun, pada tahap ini, anak-anak cenderung bersifat egosentris, sulit memahami pandangan orang lain, dan belum memahami konsep konservasi. (3) Tahap konkret operasional, pada tahap ini, kemampuan untuk melakukan operasi mental pada objek konkret dan pemahaman terhadap konsep-konsep konservasi mulai berkembang. (4) Tahap formal operasional, pada tahap ini, anak-anak mampu berpikir secara abstrak dan logis, kemampuan untuk membuat hipotesis, berpikir tentang kemungkinan, dan memahami konsep abstrak seperti cinta dan keadilan. Mampu melakukan pemikiran proposisional dan mengembangkan pemahaman moral yang lebih kompleks.

Teori belajar kognitif muncul sebagai hasil dari ketidakpuasan beberapa ahli terhadap penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh ahli sebelumnya dalam bidang pembelajaran, khususnya teori behavior yang menekankan pada hubungan stimulus-respons dan penguatan. Munculnya teori kognitif merupakan bentuk kritik terhadap teori behavior yang dianggap terlalu sederhana, tidak masuk akal, dan sulit dipertanggungjawabkan secara psikologis. Dalam teori kognitif, perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pemikiran internal yang terjadi selama proses belajar (Wandani dkk, 2023)

Ahli teori kognitif lainnya adalah Vygotsky, yang dikutip oleh Wandani (2023), menyatakan bahwa penekanan utama dalam teori perkembangan kognitif adalah pada diri individu. Menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh

teman, guru, dan orang tua. Sebagian besar proses pembelajaran dimediasi melalui bahasa, sehingga realisasinya adalah munculnya penelitian yang mencakup konteks budaya dan sosial dimana perkembangan kognitif individu berlangsung. Implementasi dari teori ini adalah pentingnya bagi orangtua, guru, dan anak-anak lainnya untuk memberikan konteks pengalaman belajar bagi seseorang.

Menurut Herpratiwi (2016 : 15), prinsip umum teori Belajar Kognitif, antara lain: (a) lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil, (b) tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya, (c) belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak, (d) memisah-misahkan atau membagi situasi materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah akan kehilangan makna, (e) belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya, (f) belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, (g) dalam praktik pembelajaran, teori ini tampak pada tahap-tahap perkembangan (J.Piaget), Advance organizer (Ausubel), Pemahaman konsep (Bruner), Hierarki belajar (Gagne), (h) dalam kegiatan pembelajaran keterlibatan peserta didik aktif amat dipentingkan, (i) materi pembelajaran disusun dengan pola dari sederhana ke kompleks, (j) perbedaan individu peserta didik perlu diperhatikan, karena mempengaruhi belajar.

Guru sebagai fasilitator di kelas, berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar Bahasa Inggris bagi peserta didik melalui penggunaan media

pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran gambar seri diharapkan dapat membuat peserta didik dapat mengungkapkan gagasan/idenya untuk mendeskripsikan seseorang dengan mudah dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **2.1.2 Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (Masgumelar & Mustafa : 2021). Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang buat oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Asumsi-asumsi dari konstruktivisme menurut Suparlan (2019), adalah pertama, manusia merupakan peserta didik aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Dimana peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan tersebut, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama peserta didik. Dengan hal seperti itu maka ilmu-ilmunya tersebut akan berkembang dan bertambah. Kedua. guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah peserta didik. Guru seharusnya

membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial. Maksudnya seorang pendidik atau guru dituntut untuk lebih aktif dan menarik dalam menjelaskan, selain itu juga guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran. Jangan hanya menggunakan metode-metode yang sudah lama atau jaman dulu, seperti ceramah, mencatat sampai habis, akan tetapi guru harus mengajar dengan cara bagaimana supaya peserta didik harus dibuat aktif dan masuk dalam pembelajaran tersebut.

Implikasi dari teori konstruktivis ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran harus dirancang sebagai proses peserta didik agar memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik berusaha untuk membangun pengetahuan tentang tata bahasa, struktur kalimat, kosa kata, pengucapan, dan ekspresi fungsional, sehingga mereka sampai pada titik pemahaman dan dapat menggunakannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Ketika mempelajari keterampilan berbicara, perlu mengintegrasikan semua aspek agar peserta didik dapat menghasilkan ekspresi yang bermakna. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan bahasa dalam komunikasi yang sebenarnya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, dan kebutuhan (Ampa : 2014).

Berdasarkan penjabaran teori konstruktivis di atas, dalam penelitian ini penulis mengembangkan media pembelajaran gambar seri yang dapat membantu peserta

didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik.

### **2.1.3 Teori Belajar Behaviorisme**

Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Stimulus tersebut bentuknya bermacam-macam sedangkan respon adalah reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang (Rahman & Aly, : 2023). Sedangkan menurut Jelita dkk (2023). Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa lingkungan. Teori behavioristik memberikan penekanan pada keadaan lingkunganlah yang berkaitan erat dalam proses pembelajaran. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan.

Behaviorisme atau sering disebut Behavioristik adalah pandangan yang menyatakan bahwa suatu perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Proses mental didefinisikan sebagai pikiran, perasaan, dan motif yang dialami seseorang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. (Rahman & Aly, 2023). Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Perubahan tingkah laku ini terjadi melalui pemberian rangsangan (stimulant) yang akan menimbulkan hubungan

tingkah laku (respons) berdasarkan hukum-hukum yang ada (Nahar, 2016)

Secara umum langkah-langkah pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik diungkapkan oleh Jelita dkk (2023) antara lain: (a) menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, (b) menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik, (c) menentukan materi pembelajaran, (d) memecah materi pembelajaran menjadi bagiankecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik dan lain sebagainya, (e) menyajikan materi pembelajaran, (f) memberikan stimulus, dapat berupa pertanyaan baik lisan maupu tertulis, tes atau kuis, latihan atau tugas-tugas, (g) mengamati dan mengkaji respon yang diberikan peserta didik.

Implikasi dari teori ini dalam pembelajaran adalah: (1) hasil belajar harus segera diberitahukan kepada peserta didik, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguatan ;(2) proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar; (3) dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktivitas pemberian stimulus secara tepat kepada peserta didik; (4) dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman. Untuk ini lingkungan belajar perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman; (5) bila peserta didik menunjukkan tingkah laku yang diinginkan pendidik, maka diberi hadiah, dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal *variable rasio reinforce*; (6) dalam pembelajaran, digunakan *shaping* atau pembentukan kebiasaan peserta didik sehingga dapat memberikan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan; (7) guru dapat menggunakan pembelajaran-pembelajaran terprogram seperti penggunaan media dan bahan ajar.

Keterkaitan teori behavioristik dengan produk penelitian ini adalah

pengembangan media gambar berseri sebagai stimulus bagi peserta didik untuk dapat mendeskripsikan/menceritakan teman sebangkunya kepada teman lainnya dengan tujuan untuk memperkenalkan diri dengan menceritakan penampilan fisik, asal sekolah, mata pelajaran yang disukainya, hobinya, makanan dan minuman kesukaannya serta cita-citanya dengan baik, terstruktur dengan lafal dan intonasi yang benar.

## **2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa adalah sistem lambang, ucapan dan bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang yang menggunakannya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem, yaitu seperangkat aturan yang diikuti pengguna. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai sarana integrasi dan adaptasi (Mailani dkk, 2022)

Menurut Aini (2019), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ketika anggota masyarakat menginginkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, maka orang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa digunakannya untuk menyampaikan sesuatu informasi. Pada umumnya bahasa-bahasa tersebut dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan kultur, lingkungan dan kebiasaan yang mereka miliki. Studi bahasa asing memiliki karakter tersendiri, yang berbeda dengan studi disiplin ilmu lainnya, seperti studi sains, ilmu alam atau ilmu sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi menuntut peserta didik untuk dapat menggunakannya secara aktif baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia juga dirancang agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Peserta didik mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam konteks pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dapat dilaksanakan secara optimal agar peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan Bahasa Inggris yang dipelajarinya. Guru dapat melakukannya dengan merancang pembelajaran secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif dan komunikatif menggunakan keterampilan berbahasa tersebut.

Komunikasi adalah pemahaman dan pengungkapan informasi, pikiran, perasaan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam arti penuh adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis, yang diwujudkan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi komunikatif adalah tujuan seseorang mempelajari suatu bahasa. Calane and Swain yang dikutip Trisnaningsih (2015), merumuskan empat komponen dari kompetensi komunikatif yaitu:

1. Kompetensi gramatikal yaitu pengetahuan tentang aturan tata bahasa, pengucapan dan ejaan;
2. Kompetensi sociolinguistik yaitu penguasaan tentang aspek sosial budaya

pada penggunaan bahasa;

3. Kompetensi wacana yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan struktur bahasa kedalam jenis teks kohesif yang berbeda-beda seperti pidato politik, puisi, dsb;
4. Kompetensi strategis yaitu pengetahuan tentang strategi verbal dan non verbal yang dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi.

Keempat kompetensi komunikatif di atas merupakan tujuan pembelajaran bahasa yang harus dapat dicapai oleh seseorang. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris ditingkat pemula, khususnya dalam penelitian ini, penulis menyederhanakan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara kedalam 5 aspek :

1. *Fluency*, untuk mengukur kemampuan peserta didik berbicara secara lancar dan tanpa hambatan berarti. Kelancaran dalam berbicara mencerminkan kecepatan dan ketidakterputusan antar kalimat. Siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau informasi dengan aliran yang baik, tanpa terlalu banyak berhenti atau terbata-bata.
2. *Vocabulary*, untuk menilai sejauh mana seseorang memahami dan mampu menggunakan kosa kata yang tepat dalam situasi tertentu. Keterampilan ini mencakup pemahaman makna kata, pilihan kata yang sesuai, dan keberagaman dalam penggunaan kosa kata.
3. *Grammar*, untuk mengukur pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa dalam berbicara. Siswa diharapkan mampu menggunakan struktur kalimat yang benar, termasuk penggunaan tenses, prepositions, pronouns, dan aspek tata bahasa

lainnya secara tepat.

4. *Pronunciation*, untuk menilai sejauh mana seseorang dapat mengucapkan kata dan frasa dengan benar dan jelas. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memproduksi suara-suara dalam bahasa Inggris dengan akurat, termasuk inti dari pengucapan suatu kata.
5. *Intonation*, untuk mengukur pemahaman dan penggunaan intonasi yang sesuai dalam berbicara. Intonasi mencakup variasi dalam nada suara yang digunakan saat berbicara, termasuk penekanan kata, intonasi kalimat, dan ekspresi emosional. Siswa diharapkan dapat menggunakan intonasi yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat kompleks, karena dalam penggunaannya kita harus mengetahui grammar yang benar, vocabulary yang tepat, pronunciation yang benar, intonation yang tepat serta kelancaran dalam pengucapannya (Santoso dkk, 2019)

Bahasa Inggris memiliki karakteristik yang berbeda. Agtin (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri Bahasa Inggris dapat diuraikan sebagai berikut: (1) merupakan alat komunikasi lisan dan tulisan; (2) komunikasi adalah pemahaman dan pengungkapan informasi, pikiran, perasaan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya; (3) kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Pusat Kurikulum (2006 :2), kecakapan berbahasa Inggris adalah kemampuan individu yang meliputi empat aspek: performatif, fungsional, informatif, dan epistemic. Lebih rinci keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pertama, pada tingkat performative, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Kedua, pada tingkat fungsional, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Ketiga, pada tingkat informational, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan keempat, pada tingkat epistemic orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran. Wells yang dikutip oleh Agtin (2014:4). Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (*lifeskills*)

Dalam hal keterampilan berbicara yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah peserta didik mampu mendeskripsikan seseorang dengan menyebutkan ciri-ciri fisik, asal sekolah, mata pelajaran yang disukainya, hobi nya, makanan dan minuman kesukaannya serta cita-citanya dalam konteks memperkenalkan teman sebangkunya kepada teman lainnya, dengan menggunakan media gambar seri sebagai stimulus sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan dengan kosakata, tata bahasa, lafal dan intonasi yang benar yang terstruktur dengan baik.

### **2.3 Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris**

Kuncoro (2017), menjelaskan bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi lisan dan paling sering dilakukan oleh manusia. Berbicara adalah kemampuan

yang bersifat produktif secara lisan. Secara mendalam, berbicara dapat didefinisikan sebagai sistem tanda yang dapat didengar dan memanfaatkan otot-otot serta jaringan otot manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara juga dipahami sebagai bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif, sehingga dapat digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial.

Santoso dkk (2019) , mengungkapkan bahwa “berbicara merupakan keterampilan lisan yang produktif. Ini melibatkan produksi ucapan verbal yang sistematis untuk menyampaikan makna” atau bila diterjemahkan berarti bahwa berbicara adalah kemampuan untuk menghasilkan ucapan. Ini termasuk proses sistematis menciptakan ucapan verbal untuk menyampaikan makna. Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang dimiliki seseorang dalam mengeluarkan bunyi atau kata-kata, untuk menceritakan / menggambarkan ciri-ciri fisik seseorang kepada orang lain secara lisan.

Menurut Santoso dkk (2019), dalam memproduksi ucapan Bahasa Inggris yang lancar dan berterima, peserta didik perlu mengetahui aspek-aspek yang melandasi keterampilan berbicara. Selain aspek kebahasaan seperti tata bahasa, pengucapan , ide/gagasan, dan kosa kata, yang kemudian disebut kompetensi linguistik, peserta didik juga perlu mengetahui kapan, mengapa, dimana, dan dalam situasi apa bahasa tersebut diucapkan atau disebut dengan kompetensi sosiolinguistik.

Seseorang mempelajari suatu bahasa bukan dengan memahami bagian-bagian dari bahasa itu dan kemudian menyatukannya dalam suatu percakapan, tetapi dengan memahami bagian-bagian bahasa itu dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Keyakinan ini kemudian diterapkan dengan munculnya pengajaran bahasa komunikatif atau *communicative language learning*. Kuncoro (2017) menjelaskan dua versi teori ini, yaitu (1) penerapan versi lemah, yaitu guru mengajarkan komponen bahasa tetapi mencakup kegiatan komunikatif; (2) implementasi versi kuat menyatakan bahwa sejak pembelajar belajar bahasa melalui proses interaksi, pelajaran bahasa harus memberikan kesempatan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran atau bahasa yang dipelajarinya. Implikasi dari teori di atas adalah guru harus mampu menciptakan pembelajaran bahasa sebagai proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Rangkaian media gambar seri dirancang untuk membantu peserta didik mendeskripsikan teman sebangkunya kepada teman lainnya dengan mengungkapkan ciri-ciri fisik, asal sekolah, mata pelajaran yang disukainya, hobinya, makanan dan minuman kesukaannya serta apa yang menjadi cita-citanya. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan *descriptive text* secara lisan.

### **2.3.1 Keterampilan Berbicara**

Pengetahuan bahasa merupakan pengetahuan yang sangat praktis dalam memahami rahasia berbicara. Lidah adalah simbol suara yang diucapkan. Fakta ini menempatkan keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang utama. Ahli bahasa menempatkan keterampilan berbicara di urutan kedua setelah mendengarkan. Artinya, sebelum anak bisa belajar membaca dan menulis, mereka harus bisa berbicara terlebih dahulu. Melalui keterampilan berbicara, seseorang dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Kuncoro (2017), mengatakan bahwa keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan/kecakapan seseorang untuk menggunakan pikiran, nalar serta perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Dalam hal berbicara, seseorang dapat dikategorikan terampil jika mereka mampu berbicara dengan efektif dan efisien.

Menurut Tarigan (2015:14), keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan terhadap pendengar. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka si pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Ia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Dengan demikian berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif-produktif.

### **2.3.2 Hakikat Berbicara**

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai menyampaikan maksud (gagasan, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain melalui bahasa lisan agar maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdiknas, 2003)

Berbicara sebenarnya adalah proses komunikasi karena merupakan transfer pesan dari satu sumber ke sumber lainnya. Berbicara adalah bentuk perilaku manusia yang menggunakan faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Saat berbicara, seseorang menggunakan faktor fisik, yaitu alat bicara untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh lainnya digunakan saat berbicara, seperti kepala, tangan, dan ekspresi wajah. Faktor psikologis secara signifikan mempengaruhi kelancaran berbicara. Misalnya, stabilitas emosi tidak hanya memengaruhi kualitas suara yang dihasilkan oleh organ vokal, tetapi juga koherensi materi yang diucapkan.

Berbicara tidak terlepas dari faktor neurologis yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna, dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

Menurut Ellyana, (2016) berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, tatap muka atau jarak jauh. Ada tiga jenis situasi berbicara: interaktif, semi-aktif dan non-interaktif. Situasi berbicara interaktif, seperti tatap muka dan panggilan telepon,

yang memungkinkan Anda bergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan meminta klarifikasi, pengulangan, atau arahan, dapat meminta lawan bicara untuk berbicara, memperlambat kecepatan lawan bicara ucapan seseorang. Ada juga situasi semi aktif, seperti saat berbicara langsung didepan umum. Dalam situasi ini, pendengar tidak dapat menginterupsi pembicaraan, tetapi pembicara dapat melihat reaksi pendengar melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan tidak interaktif, seperti berpidato di radio atau televisi.

### **2.3. 3 Tujuan Berbicara**

Seseorang yang berbicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, yaitu ingin mendapatkan respons. Respons itu merupakan suatu hal yang diharapkan. Tujuan atau harapan pembicaraan sangat tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara. Menurut Kiniyanto (2014: 20), secara umum tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. memberitahukan dan melaporkan;
- b. mendorong, atau menstimulasi;
- b. membujuk, meyakinkan, mengajak;
- c. menggerakkan;
- d. menginformasikan dan
- e. merespon.

Suatu tuturan dikatakan mendorong atau merangsang jika penutur berusaha menyampaikan semangat dan semangat hidup kepada pendengarnya. Respons yang diharapkan adalah menggugah atau membangkitkan emosi pendengarnya. Misalnya, pidato Ketua Umum KONI dihadapan para pesaing yang berlaga di luar

negeri dimaksudkan untuk membangkitkan semangat juang yang tinggi dalam diri para pesaing agar mampu membela negara. Tujuan suatu uraian atau ceramah dikatakan persuasif jika pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat, atau sikap khalayak. Alat yang paling penting dalam deskripsi adalah argumentasi. Untuk itu diperlukan bukti, fakta dan contoh-contoh spesifik untuk memperkuat gambaran dan meyakinkan khalayak. Tanggapan yang diharapkan adalah adanya keyakinan, pendapat atau sikap terhadap isu yang disajikan. Maksud uraian disebut mengharukan jika penutur menginginkan aksi atau aksi dari khalayak. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

#### **2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara**

Ellyana (2016), mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berbicara. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Ketepatan Ucapan**

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama. Masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

2. Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai.

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun topik yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, akan mengubahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaian datar saja, dapat dipastikan akan menimbulkan kebosanan bagi pendengar.

3. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, bervariasi, jelas dan mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih tertarik dan mudah paham, jika yang digunakan adalah kosa kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Kata-kata konkret menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami pembicara. Namun, pilihan kata itu tentu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan si pendengar.

Keraf, yang dikutip oleh Kiniyanto (2014), menyatakan diksi adalah kemampuan pembicara atau penulis dalam memilih kata-kata untuk menyusunnya menjadi rangkaian kalimat yang sesuai dengan keselarasan dari segi konteks.

#### 4. Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian.

#### **2.3.5 Faktor-faktor nonkebahasaan penunjang keefektifan berbicara**

Efisiensi berbicara tidak hanya didukung oleh faktor linguistik seperti yang dijelaskan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor non-linguistik. Bahkan dalam pidato formal, faktor ekstra linguistik ini berdampak besar pada keefektifan berbicara. Sebaliknya, dalam proses belajar mengajar berbicara, faktor-faktor non-linguistik ini ditanamkan terlebih dahulu. Ketika berbicara di depan umum, anda juga membutuhkan retorika yang mendukung kualitas berbicara. Selain itu, berfungsi untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan/topik yang dibicarakan. Namun kenyataannya, hanya sedikit orang yang mampu menggunakannya dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan adanya bahasa yang digunakan seseorang saat berkomunikasi atau berbicara di depan umum. Anda bisa mulai dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam berbicara. Kemudian selanjutnya mempelajari retorika yang akan diterapkan yaitu metode retorika dan etika.

Berdasarkan rekonstruksi bahasa dan retorika, kemampuan berbicara seseorang diperkirakan masuk dalam kategori “pembicara intelektual”, sehingga penguasaan faktor non linguistik akan mempermudah penerapan faktor linguistik.

Menurut Keraf yang dikutip Kiniyanto (2014:25), faktor non- linguistik antara lain:

1. Sikap Pembicara, Pembicara dituntut untuk memiliki sikap positif saat berbicara dan menunjukkan kewibawaan dan kejujuran pribadi, ketenangan dan semangat dalam berbicara.
2. Penglihatan, pembicara harus dapat mengarahkan pandangannya ke semua yang hadir sehingga pendengar merasa diperhatikan dalam percakapan. Pembicara harus menghindari menatap mata yang tidak menyenangkan, seperti melihat ke atas, ke samping, atau ke bawah.
3. Keterbukaan, dibutuhkan sikap terbuka dari pembicara, kesungguhan dalam mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan atau gagasannya, serta kesediaan menerima kritik dan berubah pikiran jika ternyata salah atau tidak berdasarkan argumentasi yang kuat.
4. Gerak tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai, pembicara harus dapat mengoptimalkan penggunaan gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan. Untuk itu perlu dihindari gerakan-gerakan yang tidak konstan, berlebihan dan bertentangan dengan makna kata yang digunakan.
5. Kenyaringan suara, pembicara harus dapat menghasilkan suara yang keras tergantung dari tempat, situasi, jumlah pendengar dan kondisi akustik. Volume yang terlalu tinggi akan menimbulkan rasa panas dan kebisingan yang menyakkan, sementara volume yang terlalu rendah akan terlihat membosankan.
6. *Fluency*, pembicara dituntut untuk dapat menyampaikan pikirannya dengan lancar. Kemahiran dalam berbicara akan membantu audiens Anda memahami

integritas isi presentasi Anda. Oleh karena itu, suara interupsi seperti: em, ee, yes, harus dihindari. Kefasihan bukan berarti pembicara harus berbicara dengan cepat sehingga pendengar sulit memahami apa yang dikatakan

7. Penguasaan topik, pembicara dituntut untuk menguasai topik yang didiskusikan. Kunci menguasai mata pelajaran adalah persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik serta meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.
8. Penalaran, pembicara harus mampu menunjukkan penalaran yang baik dalam mengorganisasikan gagasannya sehingga audiens dapat dengan mudah memahami dan mengambil kesimpulan tentang apa yang disampaikan.

## **2.4 *Descriptive Text***

### **2.4.1 *Pengertian descriptive text***

*Descriptive text* adalah suatu jenis teks yang mendeskripsikan objek tertentu secara rinci. Objek yang dideskripsikan disini bisa berupa orang, binatang, tempat ataupun suatu benda. Umumnya yang dideskripsikan adalah bentuk, ukuran, bagian, warna, bau, serta sifat maupun ciri-ciri fisik lainnya. (Dewi, 2022). Berdasarkan hal itu, maka *descriptive text* adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, utuh ataupun sebagian, baik makhluk hidup, benda, tempat, atau peristiwa secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri hal yang dideskripsikan oleh penulis.

### **2.4.2 *Tujuan descriptive text***

Tujuan dari *descriptive text* yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek secara detail (rinci). Objek-objek ini bisa berupa orang, hewan, benda atau tempat. Apabila objek yang dideskripsikan adalah orang, maka *descriptive text*

tersebut akan memuat berbagai informasi fisik tentang orang tersebut, kebiasaannya, sifatnya serta keunikan yang dimilikinya. Inilah mengapa *descriptive text* ditulis dengan bahasa yang lugas dan singkat, agar isi teks mudah dipahami.

### 2.4.3 Struktur *descriptive text*

Menurut Michael Hoey dalam teorinya yang dikenal sebagai “ Theory of Lexical Priming” menyebutkan bahwa struktur *descriptive text* terdiri dari 2 bagian, yaitu (1) *Identification*, dan (2) *Description* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1) *Identification*

Bagian ini berfungsi untuk mengidentifikasi atau memperkenalkan subjek yang akan dideskripsikan. Memberikan informasi umum tentang subjek dan beberapa karakteristik khusus atau konteks yang relevan. Tujuan identifikasi adalah untuk mengarahkan perhatian pembaca pada subjek yang akan dideskripsikan.

#### 2) *Description*

Bagian ini berisi deskripsi rinci tentang subjek yang telah diidentifikasi sebelumnya. Deskripsi ini melibatkan penggunaan bahasa yang kaya dengan menggunakan kosakata yang tepat, kalimat deskriptif dan kadang-kadang gambaran sensorik. Tujuan dari bagian deskripsi ini adalah untuk memberikan informasi detail tentang subjek yang memungkinkan pembaca untuk membentuk gambaran yang jelas dan hidup tentangnya.

#### 2.4.4 Unsur kebahasaan *descriptive text*

Menurut Dewi (2022), unsur kebahasaan yang terdapat dalam *descriptive text* antara lain :

1. Menggunakan *simple present tense*

Pola kalimat yang digunakan adalah *simple present* karena menceritakan fakta dari objek yang dideskripsikan. Ditandai dengan penggunaan *to be* : *is/am/are* dan menggunakan kata kerja ke 1 (*verb 1*)

2. Menggunakan *action verbs*

Terdapat kata kerja yang menunjukkan sebuah kegiatan ( aktivitasnya dapat dilihat ). Seperti : *run, play, sleep, walk*, dan lain-lain.

3. Menggunakan *adjective* ( kata sifat )

Untuk menjelaskan *noun* ( kata benda ) Contohnya : *a handsome man* ( Laki-laki yang ganteng ), *smart cat* ( Kucing yang pintar ), dan lain-lain.

4. Menggunakan *specific object* ( Objek khusus )

Memiliki objek tertentu, tidak bersifat umum dan unik ( Hanya ada satu ), misalnya : *Mr. Jovi, Borobudur Temple, Whity my beloved cat* dan lain-lain.

#### 2.4.5 Jenis- Jenis *descriptive text*

*Descriptive text* adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu secara rinci dan detail, sehingga pembaca dapat membayangkan atau memahami objek, tempat, atau kejadian tersebut dengan jelas (Khadijayanti, 2020). Dalam teks deskriptif, penulis menggunakan bahasa yang kaya akan detail, sensorik, dan gambaran untuk menciptakan pengalaman visual atau pengertian yang mendalam bagi pembaca. Menurut Santinorice, seperti dikutip oleh Khadijayanti (2020), Ada 3 jenis *descriptive text* yaitu :

- 1) Subyektif, yaitu salah satu teks yang di gunakan untuk menggambarkan sebuah tempat, benda, ruaangan, dan lain sebagainya.
- 2) Spatial, yaitu teks yang menjelaskan tentang ruang/tempat;
- 3) Objektif, yaitu yaitu teks yang menggambarkan suatu hal.

Sedangkan didalam kurikulum SMP ada 4 jenis *descriptive text* , diantara nya adalah :

a. *Describing person*

Menggambarkan orang, ketika sedang menggambarkan seseorang , maka seharusnya yang dituliskan adalah ciri-ciri fisik yang tampak dan sifat yang dimiliki oleh orang tersebut secara detail yang bisa menyentuh emosi pembaca.

b. *Describing animal*

Menggambarkan hewan, ketika sedang menggambarkan hewan maka yang diungkapkan adalah ciri-ciri fisik yang terdapat dalam hewan tersebut, termasuk ciri-ciri khususnya yang tidak terdapat pada hewan lain, makanan serta kebiasaan dari hewan tersebut.

c. *Describing place*

Ketika menggambarkan tempat, maka yang dituliskan adalah sesuatu yang ada di dalamnya, disekitarnya secara detail sehingga pembaca bisa membayangkannya.

d. *Describing object*

Ketika menggambarkan sesuatu benda, maka yang dituliskan adalah ciri-ciri benda yang tampak serta fungsinya secara detail.

#### 2.4.6 *Describing my seatmate to another student*

Pada penelitian ini, penulis memilih materi *describing person* dengan fokus materi pada *describing my seatmate to another student* karena selain terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII yaitu materi memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, materi *describing my seatmate to another student* juga dinilai merupakan materi dasar dalam Bahasa Inggris yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. *Describing my seatmate to another student* biasanya digunakan untuk memperkenalkan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan penampilan fisik, asal sekolah, mata pelajaran yang disukainya, hobinya, makanan dan minuman kesukaannya serta cita-citanya. Untuk mendeskripsikan seseorang, ada beberapa hal yang bisa dikemukakan namun hal itu juga tergantung pada siapa yang dideskripsikan serta tujuan mendeskripsikan.

Pada produk pengembangan yang dikembangkan oleh penulis ada 7 hal yang bisa dideskripsikan dengan tujuan untuk memperkenalkan teman sebangku kepada teman lainnya. Kata-kata yang dipergunakan sebagai *clue* terdiri dari kata sifat, kata kerja, dan kata benda. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Penampilan fisik

Pada bagian ini yang diungkapkan adalah penampilan fisik seseorang menggunakan kata sifat, seperti: tinggi, warna kulit, bentuk rambut, dan benda-benda lain yang dikenakannya. Penampilan fisik dapat digambarkan dengan menggunakan kata sifat (*adjective*) seperti :

- *Handsome* = tampan
- *Beautiful* = cantik

- *Tall* = tinggi
- *Slim* = ramping
- *Curly* = keriting
- *Cute* = imut
- *Fashionable* = modis

## 2. Asal Sekolah

Penulis mengharapkan peserta didik dapat menyebutkan asal sekolah dari temannya yang dideskripsikan dengan menggunakan kata kerja ( *verb*) seperti:

- *Study* = belajar
- *Learn* = belajar
- *Explore* = belajar

## 3. Mata pelajaran yang disukai

Penulis mengharapkan peserta didik dapat menceritakan mata pelajaran apa yang disukai temannya dengan menggunakan kata benda ( *noun*), seperti :

- *English* = Bahasa Inggris
- *Science* = Ilmu pengetahuan alam
- *History* = Sejarah
- *Mathematics* = Matematika
- *Art* = Seni
- *Geography* = Geografi
- *Biology* = Biologi

## 4. Kegiatan yang disukai

Penulis menginginkan peserta didik dapat menceritakan kegiatan apa yang

disukai oleh temannya dengan menggunakan kata benda (noun) contohnya:

- *Archery* = Memanah
- *Singing* = Bernyanyi
- *Cycling* = Bersepeda
- *Reading* = Membaca
- *Travelling* = Bepergian
- *Swimming* = Berenang

5. Makanan dan minuman yang disukai

Penulis menginginkan peserta didik dapat menceritakan makanan dan minuman apa yang disukai oleh temannya dengan menggunakan kata benda (noun) contohnya:

- *Meatball* = Bakso
- *Noodle* = Mie
- *Fried chicken* = Ayam goreng
- *Fried rice* = Nasi goreng
- *Ice tea* = Es the
- *Milk* = Susu
- *Juice* = Jus buah
- *Coffee* = Kopi

6. Cita-cita / impian

Penulis menginginkan peserta didik dapat menceritakan makanan dan minuman apa yang disukai oleh temannya dengan menggunakan kata benda (noun) contohnya:

- *Teacher* = Guru

- *Pilot* = Pilot
- *Chef* = Juru masak
- *Police woman* = Polisi wanita

Pada penelitian ini, penulis memilih materi mendeskripsikan seseorang (*describing my seatmate to another student*) karena selain terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Inggris SMP kelas VII, *describing my seatmate to another student* juga dinilai merupakan materi yang cukup sulit dipelajari oleh peserta didik yang notabene merupakan pemula dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## **2.5 Kajian Media Gambar**

Media pembelajaran dalam bentuk gambar merupakan media yang paling banyak digunakan karena peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar diambil dan disajikan dengan persyaratan yang baik, tentunya akan meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang terwujud secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau berbagai pemikiran, seperti gambar, potret, slide, film, strip, proyektor buram. Menurut Sadiman yang dikutip oleh Ellyana (2016:62), media yang paling banyak digunakan adalah media gambar, yaitu bahasan umum yang dapat dipahami dan dinikmati di mana saja. Media gambar adalah tiruan dari objek dan lanskap dalam hal bentuk, tampilan, dan ukuran dalam hubungannya dengan lingkungan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang paling banyak digunakan dan mudah dipahami karena merupakan tiruan dari benda.

### **2.5.1 Media Gambar Seri**

Pengertian media gambar seri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya. Sedangkan menurut Yunadi yang dikutip oleh Ellyana (2016:14), gambar seri adalah rangkaian yang berturut-turut. Media gambar seri merupakan klasifikasi dari media visual. Media yang termasuk media visual adalah pesan yang akan disampaikan / dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual yang menyangkut indra penglihatan. Media gambar seri dapat berupa gambar, foto, atau lukisan yang digunakan dalam pembelajaran. Urutan gambar seri dapat menjadi satu kesatuan yang memiliki makna berdasarkan pola cerita.

### **2.5.2 Mendeskripsikan seseorang dengan media gambar seri**

Media gambar ini ditampilkan kepada peserta didik pada saat awal pembelajaran mendeskripsikan seseorang (*Describing my seatmate to another student*). Tujuannya agar peserta didik dapat mengamati gambar, mengidentifikasi gambar tersebut, kemudian peserta didik dilatih untuk mengucapkan kosakata (*clue*) yang terdapat dalam setiap gambar sehingga dengan melihat gambar beserta *clue* nya akan memudahkan peserta didik dalam membuat kalimat untuk mendeskripsikannya.

Gambar seri sesuai dengan materi mendeskripsikan seseorang (*describing my seatmate to another student*) merupakan urutan gambar yang didesain khusus untuk merangsang peserta didik agar dapat mendeskripsikan temannya diantaranya : penampilan fisik, asal sekolah, mata pelajaran yang disukainya,

hobinya, makanan dan minuman kesukaannya serta cita-citanya. Secara tidak langsung peserta didik dituntun untuk membuat *descriptive text* tentang seorang tokoh secara sistematis dan berurutan.

### **2.5.3 Fungsi Media Gambar**

Penggunaan media pendidikan merupakan bagian dari metode pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-peserta didik dan interaksi peserta didik dengan

lingkungan belajar. Levie dan Lentz dikutip oleh Ellyana (2016:68), menggariskan empat fungsi media pendidikan, khususnya media visual atau gambar, yaitu:

- (1) Pada intinya adalah fungsi perhatian, media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus pada topik terkait dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks item tersebut
- (2) Fungsi afektif, artinya media visual dapat dirasakan dari tingkat kesenangannya peserta didik saat belajar (atau membaca) teks dengan gambar.
- (3) Fungsi kognitif, media visual dapat dilihat dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa simbol atau gambar visual sedang dihaluskan mencapai tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan disertakan dalam gambar.
- (4) Fungsi kompensasi.

### **2.5.4 Kelebihan Media Gambar**

Media gambar dalam pembelajaran menurut Sardiman yang dikutip oleh Ellyana

(2016: 70 ), mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- (1) Sifatnya konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- (2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja
- (5) Harganya murah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.

### **2.5.5 Kelemahan Media Gambar**

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mempunyai kelemahan. Menurut Sardiman yang dikutip Ellyana (2016: 71), kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

- (1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok peserta didik.
- (2) Gambar diinterpretasikan secara my seatmate to another studental dan subyektif.
- (3) Ukurannya sangat terbatas untuk digunakan kelompok besar

### **2.6 Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini tersaji dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Penelitian yang relevan**

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
1.	Pengembangan media gambar seri untuk meningkatkan kosakata peserta didik dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris	Agustina Ellyana (2016)	Hasil penelitian menunjukkan media gambar seri dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest peserta didik sebesar 71 dan nilai rata-rata posttest yang meningkat menjadi 78. Selain itu media gambar seri juga efisien dipakai dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan perbandingan penggunaan waktu antara pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar seri, yaitu 2:3. Serta dengan menggunakan media gambar seri berhasil membuat pembelajaran keterampilan berbicara menjadi menarik Peserta didik dapat berperan secara aktif dan komunikatif dalam mempraktekkan teksmonolog <i>narrative</i> di kelas.	<p>Kesuksesan media gambar seri dalam membuat pembelajaran keterampilan berbicara menjadi menarik dan mendorong peserta didik untuk berperan secara aktif dan komunikatif menegaskan relevansi dengan tesis penulis.</p> <p>Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media gambar seri sebagai bagian dari strategi pembelajaran dapat menjadi kontributor signifikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik</p>
2.	Teaching Speaking in English by Using Picture	Zainattudar (2015)	PST adalah salah satu teknik komunikatif yang dapat diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran berbicara. Teknik ini membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian antara peserta	Hasil penelitian mengenai Picture Series Technique (PST) sebagai teknik komunikatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik memberikan relevansi yang

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
	Series Tehnique		didik yang diajarkan berbicara menggunakan PST dibandingkan dengan mereka yang diajarkan menggunakan DT dari peserta didik kelas dua SMKN 1 Lhokseumawe. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t pada post-test untuk kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, PST adalah teknik yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran berbicara.	signifikan terhadap tesis penulis.  Temuan bahwa PST secara positif memengaruhi pencapaian peserta didik dalam berbicara dapat menjadi landasan untuk mengembangkan media gambar seri sebagai alat pembelajaran yang efektif.
3	The effectiveness of Picture Chart Media on Students' English Vocabulary	Novanie Sulastri (2011)	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kosakata dengan menggunakan media gambar chart memberikan efek terhadap kosakata Bahasa Inggris peserta didik kelas tujuh. Skor rata-rata post-test mencapai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pre-test (<math>X=57,105 &lt; Y=84,79</math>)</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosa kata dengan menggunakan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kosa kata peserta didik. Artinya, jika peserta didik diajari kosa kata dengan menggunakan media gambar, maka skor kosa kata peserta didik akan lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan media gambar.</p>	Penggunaan media gambar seri dalam pengajaran kosa kata dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris.

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
4.	Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Peserta didik Kelas IV SD	Elwi Nainul Muna, I Nyoman Sudana Degeng, Fattah Hanurawan (2019),	Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, hal ini terlihat bahwa peserta didik dapat berkomunikasi secara komunikatif, urut, baik dan benar; 2) Dengan menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terlihat pada hasil nilai keterampilan berbicara dari 28 peserta didik, 82% (22 peserta didik) telah mencapai ketuntasan minimal yaitu 75%.	Terlihat bahwa penerapan media gambar dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan media gambar mampu berkomunikasi secara komunikatif, urut, baik, dan benar.
5	Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung	Nofvi Yanti (2015)	Media gambar seri digunakan penulis pada pembelajaran dalam setiap siklus. Dalam pembelajaran peserta didik diajak mengamati gambar seri yang dipasang di papan tulis kemudian guru memberikan pertanyaan pancingan menggunakan teknik 5W + 1H. setelah itu, peserta didik diminta berpendapat berdasarkan gambar yang diamati kemudian diarahkan untuk dapat menceritakan kejadian lisan berdasarkan gambar. Dengan demikian, keterampilan peserta didik dalam bercerita menjadi meningkat karena peserta didik lebih mudah dalam bercerita dengan bantuan gambar. Dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bercerita, hasil	Penerapan media gambar seri dalam pembelajaran bercerita telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris. Proses pengamatan gambar seri, pemberian pertanyaan pancingan menggunakan teknik 5W + 1H, dan kemudian peserta didik diminta untuk berpendapat dan menceritakan kejadian berdasarkan gambar, tampaknya efektif dalam meningkatkan kemampuan

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
			belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 63,5%.	peserta didik dalam berbicara.
6	Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik di MTsN 2 Kota jambi	Elizar (2022)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan peserta didik yang menggunakan papan gambar terlihat dari peningkatan kata-kata peserta didik dalam lingkaran, di kelas IX G. Hal ini didukung dengan penggunaan media visual dengan menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata peserta didik. Di kelas IX G jumlah peserta didik yang menyelesaikan putaran pertama hanya 31 peserta didik (86,11%), dan pada putaran kedua ada 34 peserta didik (94,44%).	Terdapat kesamaan dalam penggunaan media gambar sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris dan potensi kontribusi media gambar terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik.  Kaitannya dengan penelitian dalam tesis ini adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat memberikan hasil positif, seperti peningkatan pemahaman kata-kata dan kemampuan berbicara peserta didik
7.	Meningkatkan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris	Elis Asnaflah (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis Descriptive text siswa kelas VIII-6 SMPN 2 Balik papan. Hal tersebut terlihat pada hasil test menulis descriptive text dari pratindakan hingga siklus II dengan rata-rata	Kaitannya dengan tesis penulis adalah temuan ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap gagasan bahwa penggunaan media gambar dapat secara positif memengaruhi kemampuan peserta

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
	Menggunakan Media Gambar pada Kelas VIII SMPN 2 Balik Papan		nilai peserta didik 64,5 pada tahap pra tindakan, 69,5 di siklus I dan 76,5 pada siklus II. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi peserta didik mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil belajar setelah menggunakan media gambar.	didik dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks menulis deskriptif. Peningkatan nilai peserta didik menunjukkan bahwa media gambar memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.  Media gambar dapat memberikan dorongan visual yang memudahkan pemahaman dan ekspresi, serta meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara menyeluruh.
8.	Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode <i>Guessing Game</i>	Sitti Khadijayanti Saputri (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan menggunakan metode guessing game menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria gagal, dengan hasil yang dicapai 66,3 dari 19 peserta didik, sedangkan siklus II aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik, dengan hasil yang di capai 81,3 dari 19 peserta didik.	Temuan bahwa aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat setelah menggunakan metode Guessing Game dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaktif dan partisipasi peserta didik secara aktif.  Walaupun media pembelajaran

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
	pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar			(Guessing Game) dan media (gambar seri) mungkin berbeda, tetapi konsep dasarnya terkait dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran
9.	Hubungan penguasaan kosakata dan skemata dengan kemampuan berbicara pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Gedong tataan T.P. 2012/2013	Dwi Kiniyanto (2014)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan peserta didik yang menguasai kosakata dan skemata mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas VIII di SMPN 2 Gedong tataan. Peningkatan ini didukung dengan penguasaan kosakata dan skemata. Pada kelas VIII dengan jumlah peserta didik yang menyelesaikan putaran pertama hanya 31 peserta didik (86,11%), dan pada putaran kedua ada 34 peserta didik (94,44%)	Kaitannya dengan penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan skemata dalam hal ini dapat di bantu dengan penggunaan media gambar seri sehingga sama-sama nantinya akan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
10.	Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan	Adhityo Kuncoro (2017)	Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan di tiga kelas Universitas Indraprasta PGRI yang berisi mahapeserta didik tingkat (semester) dua. Jumlah responden adalah 40 mahapeserta didik dari dua kelas yang berbeda. Data penelitian ini diperoleh melalui	Jika tesis penulis berkaitan dengan pengembangan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara, maka penelitian ini menggambarkan bahwa penguasaan kosakata, memiliki

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kaitan dengan tesis
	Berbicara Peserta didik Dalam Bahasa Inggris		tes tertulis yang kemudian diolah dengan program SPSS 2.0 dan menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara terbukti dari nilai sig = 0,000 (nilai sig < 0,05) dan thitung = 3,694 (thitung lebih besar dari ttabel= 1,69). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh/korelasi terhadap keterampilan berbicara peserta didik.	pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Ini dapat mendukung argumen penulis bahwa memperkaya kosakata peserta didik melalui penggunaan media gambar seri dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Berdasarkan Tabel penelitian relevan di atas, diketahui bahwa penelitian-penelitian pendahulu ini sukses dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media gambar seri sebagai bagian dari strategi pembelajaran dapat menjadi kontributor signifikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik.

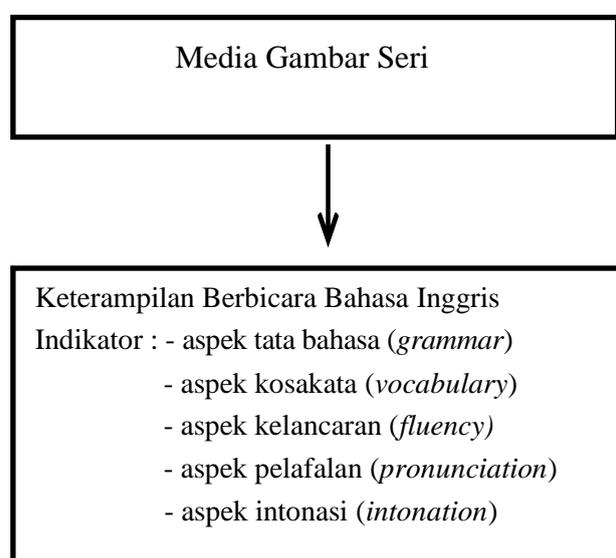
## **2.7 Kerangka Berpikir**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah pembelajaran menjadi semakin menarik, semakin efektif serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi bahkan dapat merangsang kegiatan pembelajaran dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Penggunaan media gambar seri sebagai media pembelajaran bahasa dapat secara signifikan meningkatkan lima aspek kompetensi bahasa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu; *grammar*, *vocabulary*, *fluency*, *pronunciation*, dan *intonation*. Dalam aspek *grammar*, gambar-gambar yang disertai *clue* dapat berfungsi sebagai stimulus untuk membangun kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar. Dalam aspek *vocabulary*, gambar-gambar dan *clue* dapat membantu memperkaya kosakata siswa dan membantu siswa merangkai menjadi kalimat yang benar. Dalam aspek *fluency*, gambar-gambar

dapat membantu meningkatkan kelancaran berbicara dengan memberikan konteks visual. Peserta didik dapat melihat gambar-gambar tersebut sebagai panduan untuk menyusun kalimat-kalimat dengan lebih lancar dan terhubung dengan baik. Dalam aspek *pronunciation*, *phonetic symbol* yang terdapat di setiap gambar dapat membantu peserta didik melafalkan dengan tepat setiap katanya. Dan dalam aspek *intonation*, gambar seri yang disertai *clue* dan *phonetic symbol* dapat membantu peserta didik dalam mengucapkan dengan tekanan dan intonasi yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun kerangka berpikir dalam gambar ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian untuk menguji efektivitas produk yang telah dikembangkan, secara spesifik dipaparkan sebagai berikut:

Ha : Penggunaan media gambar seri *descriptive text* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.

H<sub>0</sub> : Penggunaan media gambar seri *descriptive text* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1996), yang merupakan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan produk pendidikan yang efektif, efisien serta memiliki daya tarik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. *Research and Development* yang diajukan oleh Borg and Gall (1996), meliputi 10 tahapan yaitu : *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, operational field testing, final product revision, operational product testing, dissemination and implementation.*

Penelitian tesis ini merupakan penelitian dalam skala kecil sehingga tidak semua tahapan Borg and Gall dilakukan. Merujuk pada pendapat tersebut, maka dari sepuluh tahapan yang dikembangkan oleh Borg and Gall, penulis menyederhanakan menjadi tujuh langkah. Ke tujuh langkah tersebut adalah :

1. Penelitian pendahuluan.

Pada tahapan ini penulis melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah serta merangkum

permasalahan yang terjadi. Penelitian pendahuluan ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan.

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini yang dilakukan adalah menentukan rancangan produk yang akan dikembangkan yang telah disesuaikan dengan potensi dan masalah yang terjadi. Pada tahap ini penulis menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakter pembelajar, serta mendesain produk awal media gambar seri.

## 3. Pengembangan draft awal produk.

Tahapan ini dilakukan dengan mengembangkan draft awal produk media gambar seri, yang akan dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII untuk *descriptive text* dengan materi *describing my seatmate to another student*.

## 4. Uji Ahli

Uji ahli meliputi uji ahli media pembelajaran, uji ahli desain pembelajaran serta uji ahli materi pembelajaran.

## 5. Revisi produk.

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil dari uji ahli. Saran –saran perbaikan yang di berikan oleh para ahli menjadi dasar untuk melakukan revisi produk.

## 6. Uji Produk

Uji produk meliputi uji coba terbatas satu-satu, uji coba kelompok kecil serta uji lapangan. Pada uji lapangan penulis menganalisis komentar guru pemakai produk penelitian untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan.

## 7. Produk Akhir.

Dihasilkan produk akhir media gambar seri *describing my seatmate to another student*.

Alur yang diterapkan pada penelitian ini ditunjukkan melalui bagan berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed method*) yang bertujuan untuk menganalisis (1) potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, (2) proses pengembangan media gambar seri, (3) karakteristik media gambar seri dan (4) efektivitas penggunaan media gambar seri *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa

Inggris. Desain penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas produk adalah *one group pretest-posttest desain* yang direpitisi di beberapa kelas. Adapun ilustrasi desain digambarkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Desain Penelitian**

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas VII A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas VII B	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas VII C	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas VII D	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Creswell (2016)

Keterangan:

X: Treatment atau perlakuan diberikan media media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

O<sub>1</sub>: Hasil pengukuran kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O<sub>2</sub>: Hasil pengukuran kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Katibung Jl. Pratu Nasrun Desa Babatan Kecamatan katibung Kabupaten Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### **3.3 Subjek Penelitian.**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII A, VII B, VII C dan VII D yang ada di SMPN 2 Katibung yang berjumlah 138 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Secara spesifik disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah peserta didik di kelas VII SMPN 2 Katibung**

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	7 A	35 Peserta didik
2.	7 B	34 Peserta didik
3.	7 C	35 Peserta didik
4.	7 D	34 Peserta didik
Total		138 Swa

Sumber : Dokumentasi Kepeserta didikan SMPN 2 Katibung

### 3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitan dan pengembangan media gambar seri digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Prosedur Pengembangan Produk**

No	Tahapan Proses	Keterangan
1	Analisis kebutuhan	Studi pustaka dan studi lapangan
2	Merencanakan Pembelajaran	Menentukan KD Menentukan tujuan pembelajaran Merencanakan pembelajaran dalam kelas ( RPP)
3	Pengembangan draft awal produk	Mendesain produk gambar seri untuk <i>text descriptive (describing my seatmate to another student)</i>
4	Uji Ahli	- Uji ahli media pembelajaran - Uji ahli desain pembelajaran - Uji ahli materi pembelajaran
5	Revisi produk	Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain, materi dan media pembelajaran.
6	Uji lapangan	-Uji coba satu-satu -Uji coba kelompok kecil -Uji lapangan: uji efektivitas
7	Revisi produk media gambar seri	Menghasilkan media gambar seri yang siap pakai

### **3.4.1 Analisis Kebutuhan**

Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan (survei pendahuluan) untuk mengumpulkan informasi dengan cara meninjau kajian pustaka, kegiatan observasi/ pengamatan kelas serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta merangkum permasalahan yang ada di lapangan.

Studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang melatar belakangi pengembangan produk media gambar seri. Dalam hal ini, penulis melakukan survey gaya belajar peserta didik dengan membagikan link di bawah ini [https://www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=apa-gaya-belajar-anda\\_7e3](https://www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=apa-gaya-belajar-anda_7e3) untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang disukai oleh peserta didik.

Pada tahap ini juga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi di lapangan. Data tentang kondisi dan potensi ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan tentang media gambar seri yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dilakukan juga analisis pemanfaatan bahan ajar untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui kekurangan bahan ajar yang ada, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan bahan ajar yang dikembangkan.

Penelitian pendahuluan ini dilakukan menggunakan instrumen angket analisis kebutuhan bahan ajar media gambar seri dan observasi. Angket analisis kebutuhan diberikan kepada tiga orang guru Bahasa Inggris yang mengajar di Kelas VII. Angket juga diberikan kepada sejumlah peserta didik yang dipilih secara acak. Angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru berupa daftar pertanyaan yang memuat kondisi bahan ajar yang digunakan saat ini, kendala yang dihadapi

peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, kebutuhan media yang dapat membantu proses pembelajaran dan gambaran awal bentuk media.

### **3.4.2 Merencanakan Pembelajaran**

Yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.**

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran ini mengacu pada kebutuhan peserta didik kelas VII yang telah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum SMP yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

#### **b. Menganalisis tujuan pembelajaran**

Analisis tujuan umum pembelajaran atau kompetensi dasar ini adalah untuk mendapatkan sub-sub kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dari analisis pembelajaran ini adalah mencakup kompetensi, tujuan umum pembelajaran atau sub kompetensi, dan semua langkah atau kompetensi dasar yang diperlukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan umum pembelajaran atau sub kompetensi tersebut.

#### **c. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran (indikator pencapaian).**

Dari analisis pembelajaran perilaku awal, selanjutnya dapat dirumuskan tujuan khusus pembelajaran yang menjadi arah proses pengembangan instruksional karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses pembelajaran.

#### **d. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan. Cara pengorganisasian isi paket dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dalam hal ini adalah tujuan khusus pembelajaran (indikator pencapaian). Dalam pengembangan bahan ajar ini mencakup strategi pembelajaran dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Urutan kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) pendahuluan, 2) penyajian, 3) penutup.

#### **3.4.3 Desain Awal Produk**

Perencanaan pengembangan produk merupakan tahapan untuk menentukan: (a) tujuan pembuatan produk; (b) bentuk dan pengguna produk; dan (c) proses pembuatan produk. Sebelum mengembangkan media pembelajaran, pengembang terlebih dahulu melakukan wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Katibung Lampung Selatan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki pembelajar, seperti yang terdapat didalam kurikulum. Kegiatan awal dimulai dengan membuat analisis instruksional, mengidentifikasi gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, merancang gambar seri untuk *descriptive text (describing my seatmate to another student)*. Kemudian mengemasnya menjadi media gambar seri yang menarik.

Produk media gambar seri dibuat dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Secara spesifik, media gambar seri untuk pembelajaran KD “4.7.2 Menyusun teks deskriptif lisan sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks”. Berbagai macam aktifitas berbicara dikembangkan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Media pembelajaran dikembangkan secara interaktif dan komunikatif. Setelah diamati lebih lanjut, media gambar seri dipilih untuk menggantikan media pembelajaran yang menggunakan gambar- gambar dalam buku teks yang dipakai oleh peserta didik selama ini. Produk berbentuk kartu bergambar seri berwarna yang dirancang dapat membantu peserta didik dalam mendeskripsikan seseorang secara lisan dengan benar dan sesuai konteks.

Pengguna produk media gambar seri adalah peserta didik Kelas VII SMP. Karakteristik peserta didik dapat dijabarkan sebagai pembelajar bahasa Inggris pada level pemula/dasar (*novice/basic*). Peserta didik berusia antara 12 – 14 tahun. Peserta didik pengguna ini diasumsikan juga sebagai pembelajar di SMP yang hanya belajar bahasa Inggris di sekolah, dengan kata lain, tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di luar konteks pembelajaran.

Perencanaan draft merupakan proses penentuan prototipe kartu gambar seri berdasarkan KD yang dikembangkan. Setelah draf jadi maka sebelum dilakukan uji coba, dilakukan validasi ahli yang melibatkan ahli bahasa (materi), ahli Desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran.

#### **3.4.4 Uji Ahli**

Uji ahli (*expert judgement*) ditetapkan dengan melakukan uji produk awal pada 6 orang ahli yaitu 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media dan 2 orang ahli desain pembelajaran untuk memperoleh masukan-masukan terhadap penyempurnaan produk. Uji ahli dilakukan oleh beberapa ahli yang berkualifikasi akademik minimal S2, yaitu 1) ahli desain pembelajaran untuk menilai kriteria pembelajaran (*instructional criteria*), 2) ahli materi bahasa Inggris (*material review*), dan 3) ahli media untuk menilai kriteria penampilan (*presentation criteria*). Uji ahli dilakukan menggunakan instrumen observasi, data hasil observasi dapat berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan produk yang dituangkan dalam lembar observasi, maupun diskusi bersama.

#### **3.4.5 Revisi Produk**

Hasil dari uji ahli materi, uji ahli desain pembelajaran, dan uji ahli media digunakan untuk merevisi produk awal. Saran, masukan, kritik yang di berikan oleh para ahli menjadi dasar untuk melakukan revisi atau perbaikan produk sehingga penulis dapat memperbaiki produk sampai memenuhi standar kelayakan untuk dilakukan uji coba pada tahap berikutnya.

#### **3.4.6 Uji Lapangan**

Uji lapangan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : (1) Uji coba satu-satu, (2) uji coba kelompok kecil dan (3) uji lapangan ( kelas).

#### **3.4.7 Produk Media Gambar Seri**

Menghasilkan produk akhir media gambar seri yang siap digunakan dalam pembelajaran.

### 3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual potensi dan kondisi, proses pengembangan, karakteristik, efektivitas, media gambar seri, dan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan kondisi.

Potensi berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas yang ada, dalam hal ini potensi merupakan sesuatu yang mungkin untuk dikembangkan untuk suatu tujuan. Sementara kondisi mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana potensi tersebut dapat direalisasikan, salah satunya faktor keadaan atau suasana yang ada.

2. Proses pengembangan.

Proses pengembangan adalah serangkaian langkah atau tahapan yang dirancang dan dijalankan untuk mencapai peningkatan atau perbaikan dalam suatu bidang atau konteks tertentu. Dalam hal penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

3. Karakteristik.

Karakteristik adalah atribut atau sifat khusus yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu. Karakteristik sering digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri unik atau kualitas yang membedakan suatu produk dari produk lainnya.

4. Efektivitas produk.

Efektivitas produk adalah ukuran penting dalam pengembangan sebuah produk, karena ini menentukan sejauh mana produk tersebut berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

5. Media gambar seri.

Media gambar seri adalah suatu bentuk ekspresi visual yang menggunakan urutan gambar atau ilustrasi yang diatur secara berkesinambungan untuk menyampaikan ide, cerita, atau pesan tertentu.

6. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, atau informasi dengan menggunakan kata-kata secara lisan, dengan tujuan menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan efektif kepada pendengar.

Definisi operasional dari potensi dan kondisi, proses pengembangan, karakteristik, efektivitas, media gambar seri, dan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Potensi adalah daya dukung sekolah, peserta didik serta warga sekolah yang memungkinkan dikembangkannya pembelajaran menggunakan media gambar seri dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sedangkan kondisi adalah keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan media.
2. Proses pengembangan adalah tahapan dalam membuat produk media pembelajaran gambar seri melalui serangkaian langkah atau tahapan
3. Karakteristik produk adalah media gambar seri dengan tampilan menyerupai kalender berisi 7 halaman yang merupakan bahan ajar sebagai hasil penelitian pengembangan untuk digunakan dalam pembelajaran *text descriptive (describing my seatmate to another student)*
4. Efektivitas produk adalah media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik dengan

harapan berhasil dengan baik bahkan sangat baik.

5. Media gambar seri merupakan serangkaian gambar dalam materi *describing my seatmate to another student* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.
6. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan atau informasi secara lisan dengan jelas dan efektif. Dalam penelitian ini, evaluasi untuk keterampilan berbicara dapat dilihat dari 5 aspek yaitu : *grammar, vocabulary, fluency, pronunciation, dan intonation*.

### **3.6 Tehnik Pengumpulan Data.**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data kondisi dan permasalahan belajar di lokasi penelitian, (2) data validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan, (3) data kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Data yang dikumpulkan berasal dari angket jawaban peserta didik dan guru, observasi keaktifan peserta didik dalam keterampilan berbicara teks monolog descriptive, berupa hasil pretest dan post tes peserta didik di kelas VIIA, VIIB, VIIc, dan VIID pada SMP Negeri 2 Katibung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode: a) angket, b)observasi, dan c) tes lisan.

#### **a. Angket**

Pada penelitian pendahuluan, angket digunakan untuk mengumpulkan data pada analisis kebutuhan media gambar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Metode angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon peserta didik terhadap kemenarikan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran berbicara teks *descriptive*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini

adalah angket tertutup, dimana peserta didik akan menjawab pertanyaan berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh penulis.

b. Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan potensi pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Instrumen observasi dibuat untuk menggambarkan kondisi dan potensi pembelajaran secara utuh yang terjadi di sekolah tempat penelitian.

c. Tes Lisan

Tes lisan dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Tes diberikan di awal (pre-tes) dan di akhir (pos-test) proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan untuk mendapatkan data sebagai berikut :

1. Potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan instrumen angket kebutuhan dan studi dokumentasi.
2. Proses pengembangan media gambar seri *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan instrumen angket dan pedoman wawancara untuk ahli desain pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran.

3. Efektivitas penggunaan media gambar seri *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, instrument yang digunakan adalah test keterampilan berbicara untuk memperoleh data pre test dan post test dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Berikut ini merupakan informasi rinci mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi diberikan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data tentang potensi dan kondisi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas VII serta kemungkinan penggunaan media pembelajaran.

**Tabel 8. Instrumen analisis kebutuhan untuk peserta didik**

No	Pernyataan	Y	T
1.	Apakah kalian kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara ?		
2.	Apakah kalian suka dengan materi mendeskripsikan seseorang ( <i>Describing my seatmate to another student</i> )		
3.	Apakah kalian kesulitan dalam membuat kalimat untuk mendeskripsikan seseorang secara lisan ataupun tulisan?		
4.	Apakah kesulitan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan buku cetak yang ada di sekolah?		
5.	Apakah kesulitan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan gambar-gambar yang ada pada buku cetak yang ada di sekolah?		
6.	Apakah kalian merasa cukup dengan waktu yang tersedia pada pembelajaran keterampilan berbicara <i>text describing my seatmate to another student</i> ?		
7.	Apakah kalian memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga bisa menuntun kalian untuk mendeskripsikan seseorang?		
8.	Apakah kalian suka jika membuat deskripsi seseorang di		

	pandu dengan gambar seri yang berwarna dan menarik?		
9.	Apakah kalian merasa senang apabila berhasil mendeskripsiakn seseorang seseorang dengan tepat dan akurat?		
10.	Apakah kalian suka belajar secara berkelompok?		

Sumber : Agustina ( 2016)

**Tabel 9. Instrumen analisis kebutuhan untuk guru**

No	Pernyataan	Nilai	
		Y	T
1.	Keterampilan berbicara peserta didik masih relatif rendah		
2.	Media yang tersedia belum secara spesifik didesain untuk pembelajaran keterampilan berbicara		
3.	Tersedia media pembelajaran dengan kualitas yang baik		
4.	Media yang tersedia dapat menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara		
5.	Media yang tersedia dapat menstimulus sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran secara efisien.		
6.	Media yang tersedia dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.		
7.	Media yang tersedia dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran secara berkelompok.		
8.	Masih di perlukan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik		
9.	Media gambar dengan kualitas baik dan didesain menarik dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif berbicara.		
10.	Media yang didesain secara khusus untuk keterampilan berbicara dapat memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran pada keterampilan berbicara		
<b>Jumlah</b>			
<b>Presentase</b>			
<b>Rerata</b>			

Sumber : Agustina ( 2016)

## 2. Pedoman wawancara

Berikut ini adalah angket wawancara untuk memberikan masukan dan penilaian kepada peneliti tentang kualitas media pembelajaran gambar seri yang dikembangkan

**Tabel 10. Instrumen angket media gambar seri untuk guru.**

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Anatomi Media Gambar Seri</b>				
	Halaman cover				
	Nama Tokoh				
<b>B</b>	<b>Mutu Gambar</b>				
	Gambar deskripsi tokoh				
	Komposisi warna				
	Kualitas gambar				
<b>C</b>	<b>Tampilan Menyeluruh</b>				
	Desain halaman cover				
	Cetakan kartu				
	Bentuk huruf				
<b>D</b>	<b>Isi</b>				
	Kesesuaian slide gambar dengan KD dan tujuan pembelajaran.				
	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.				
	Kejelasan topic pembelajaran				
	Keruntutan materi				

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran.				
<b>E</b>	<b>Penyajian</b>				
	Dukungan gambar seri terhadap keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.				
	Penyajian gambar tokoh menarik dan proporsional				
<b>F</b>	<b>Keterlaksanaan</b>				
	Fleksibilitas penggunaan gambar seri dalam pembelajaran.				
	Dukungan media bagi kemandirian belajar peserta didik.				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Presentase</b>				
	<b>Rerata</b>				

Sumber : Agustina ( 2016)

**Tabel 11. Instrumen angket respon peserta didik terhadap gambar seri**

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Kemenarikan Kartu Bergambar Seri</b>				
	Sajian gambar-gambar menarik dan memiliki kualitas yang bagus.				
	Desain cover memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi yang disampaikan.				
	Komposisi warna menarik				
	Teks/tulisan mudah dibaca				
	Suka dengan tampilan setiap halaman kartu karena memiliki keruntutan alur deskripsi.				
	Menjadi paham karena gambar disajikan secara urut dan menarik.				
<b>B</b>	<b>Kemudahan Penggunaan</b>				

	Gambar deskripsi tokoh yang digunakan mampu memancing peserta didik untuk membuat teks deskripsi sederhana.				
	Dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan intensitas belajar mandiri.				
<b>C</b>	<b>Peran Karu Dalam Proses Pembelajaran.</b>				
	Lebih senang belajar dengan media gambar ini dari pada buku paket.				
	Kartu bergambar seri ini memberikan motivasi (ketertarikan) untuk belajar.				
<b>Jumlah</b>					
<b>Presentase</b>					
<b>Rerata</b>					

Sumber : Agustina ( 2016)

### 3. Angket untuk ahli desain, ahli materi dan ahli media pembelajaran.

**Tabel 12. Instrumen Angket validasi ahli desain pembelajaran**

NO	ASPEK	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Aspek Desain Pembelajaran</b>				
	1. Kejelasan tujuan pembelajaran (realistis dan terukur)				
	2. Relevansi tujuan pembelajaran dengan				
	3. Kurikulum/SK/KD				
	4. Sistematis yang runtut, logis dan jelas				
	5. Kejelasan uraian materi				
	6. Penumbuhan motivasi belajar				
	7. Relevansi media gambar seri dengan materi				

NO	ASPEK	NILAI			
		4	3	2	1
	8. Kesesuain alokasi waktu				
	9. Kemudahan penggunaan				
	10.Potensi pengembangan media gambar seri				
<b>B</b>	<b>Aspek Materi / Substansi</b>				
	1. Kebenaran Materi secara teori dan konsep				
	2. Kedalaman Materi				
	3. Kontekstualitas				
<b>C</b>	<b>Aspek Penampilan Media</b>				
	1. Kualitas tampilan				
	2. Daya tarik tampilan				
	3. Pengorganisasian materi				
	4. Kemudahan operasional				
<b>D</b>	<b>Keterlaksanaan</b>				
	1. Fleksibilitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran				
	2. Dukungan media bagi kemandirian belajar peserta didik				
	3. Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi peserta didik				
	4. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik				
<b>E</b>	<b>Tampilan menyeluruh</b>				
	1. Halaman cover menarik				
	2. Desain media gambar urut dan menarik				
	3. Cetakan gambar jelas				

NO	ASPEK	NILAI			
		4	3	2	1
	4. Bentuk huruf Menarik				
	5. Ukuran huruf mudah dibaca.				
	<b>Rerata</b>				

Sumber : Agustina ( 2016)

**Tabel 13. Instrumen Angket validasi ahli materi pembelajaran**

NO	ASPEK	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Isi</b>				
	1. Kesesuaian media gambar dengan KD dan tujuan pembelajaran.				
	2. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspekkeilmuan.				
	3. Kejelasan topik pembelajaran				
	4. Keruntutan materi				
	5. Kecukupan materi				
	6. Ketuntasan materi				
	7. Ketepatan descriptive text dengan materi				
	8. Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran.				
<b>B</b>	<b>Kebahasaan</b>				
	1. Penggunaan bentuk kata sifat yang benar				
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif				
<b>C</b>	<b>Penyajian</b>				
	1. Dukungan media gambar seri terhadap keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.				

NO	ASPEK	NILAI			
		4	3	2	1
	2. Penyajian gambar deskriptif yang menarik dan proporsional.				
<b>D</b>	<b>Keterlaksanaan</b>				
	1. Fleksibilitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran				
	2. Dukungan media bagi kemandirian belajar peserta didik				
	3. Kemampuan media untuk meningkatkan motivasi peserta didik				
	4. Kemampuan media menambah pengetahuan peserta didik				
<b>E</b>	<b>Tampilan menyeluruh</b>				
	1. Sampul media gambar menarik				
	2. Desain halaman media gambar urut dan menarik				
	3. Cetakan media gambar jelas				
	<b>Rerata</b>				

**Tabel 14. Instrumen Angket validasi ahli media pembelajaran**

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Anatomi Media Gambar Seri</b>				
	1. Halaman cover				
	2. Nama Tokoh				
<b>B</b>	<b>Mutu Gambar</b>				
	1. Gambar deskripsi tokoh				
	2. Komposisi warna				

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
<b>C</b>	<b>Keterbacaan teks</b>				
	1. Ketepatan pemilihan warna huruf				
	2. Ketepatan pemilihan jenis huruf				
	3. Ketepatan pemilihan ukuran huruf				
<b>D</b>	<b>Tampilan menyeluruh</b>				
	1. Sampul gambar seri				
	2. Desain halaman gambar seri				
	3. Cetakan gambar seri				
	4. Bentuk huruf				
<b>E</b>	<b>Emotion Impact</b>				
	1. Mengandung nilai estetika				
	2. Kemampuan media gambar seri untuk dapat menciptakan rasa senang peserta didik				
<b>F</b>	<b>Prinsip visual Desain sampul</b>				
	1. Tata letak				
	2. Pilihan warna				
	3. Kesesuaian gambar ilustrasi				
<b>G</b>	<b>Kesesuaian Materi</b>				
	1. Kesesuaian gambar seri dengan tujuan pembelajaran				
	2. Kesesuaian gambar seri dengan karakteristik peserta didik				
	3. Kesesuaian gambar seri dengan sumber belajar				

NO	ASPEK DAN KRITERIA	NILAI			
		4	3	2	1
	4. Kemampuan gambar seri untuk alat bantu mengekspresikan ide				
	5. Kemampuan gambar seri sebagai stimulus belajar				
<b>H</b>	<b>Kualitas Teknik</b>				
	1. Memotivasi peserta didik				
	2. Mempermudah peserta didik mengungkapkan ide				
	3. Penyajian media membuat materi lebih menarik				
	4. Mudah digunakan				
	<b>Rerata</b>				

Sumber : Agustina ( 2016)

#### 4. Tes lisan

**Tabel 15. Rubrik Penilaian Berbicara**

Aspek	Deskripsi	Skor
Tata bahasa ( <i>Grammar</i> )	Semua tata bahasanya benar	4
	Sebagian besar tata bahasanya benar	3
	Sebagian kecil tata bahasanya benar.	2
	Hampir semua tata bahasanya tidak benar.	1
	Semua tata bahasanya tidak benar.	0
Kosakata ( <i>Vocabulary</i> )	Semua kata-katanya jelas dan terstruktur	4
	Sebagian besar kata-katanya jelas dan terstruktur	3
	Sebagian kecil kata-katanya jelas dan terstruktur	2
	Semua kata-katanya sulit dipahami	1
	Semua kata-katanya tidak dapat dipahami	0
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Sangat Lancar	4
	Lancar	3
	Lancar namun agak tersendat-sendat	2
	Tersendat-sendat	1
	Sulit memproduksi kata.	0

Pelafalan ( <i>Pronunciation</i> )	Semua ucapan benar	4
	Sebagian besar ucapan benar	3
	Sebagian kecil ucapan benar.	2
	Hampir semua ucapan tidak benar.	1
	Semua ucapan tidak benar.	0
Intonasi ( <i>Intonation</i> )	Tekanan semua kata, frasa, dan kalimat benar.	4
	Tekanan/irama sebagian besar benar.	3
	Tekanan/irama sebagian kecil benar.	2
	Tekanan/irama semua kata salah	1
	Tanpa tekanan/irama	0

Sumber : Cambridge English Language Assessment

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 3.8 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Tes dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan 5 aspek penilaian yaitu: (1) *grammar*, (2) *vocabulary*, (3) *fluency*, (4) *pronunciation* dan (5) *intonation*. Masing-masing aspek penilaian memiliki rentang antara 1-4. Uji prasyarat instrumen penilaian meliputi uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut :

#### 3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk menentukan keabsahan item digunakan perhitungan product moment dari Pearson (Rosidin, 2017). Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum X)^2 + n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

$n$  = Banyaknya Peserta didik

$\sum X$  = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor item dari responden uji coba variabel Y

Taraf signifikan 0,05 dan  $dk = n - 2$  sehingga diperoleh kriteria: (1) Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal valid; dan (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir

soal tidak valid. Adapun, hasil uji validitas instrumen test adalah sebagai berikut :

**Tabel 16. Rangkuman hasil uji validitas**

		Correlations					
		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Skor
Butir1	Pearson Correlation	1	.329**	.139	.291**	.247**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.105	.001	.003	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir2	Pearson Correlation	.329**	1	.120	.342**	.215*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000		.160	.000	.011	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir3	Pearson Correlation	.139	.120	1	.048	.560**	.426**
	Sig. (2-tailed)	.105	.160		.574	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir4	Pearson Correlation	.291**	.342**	.048	1	.086	.548**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.574		.314	.000
	N	138	138	138	138	138	138
Butir5	Pearson Correlation	.247**	.215*	.560**	.086	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.003	.011	.000	.314		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Skor	Pearson Correlation	.748**	.736**	.426**	.548**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Butir instrument dikatakan valid ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan dikatakan tidak valid ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari konsultasi harga kritik  $r$  product moment dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 138$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,166$ . Sedangkan dari hasil analisis SPSS yang diatas diketahui  $r_{hitung}$  5 butir instrument  $> r_{tabel}$ , jadi instrument yang digunakan dapat disimpulkan valid.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan *Cronbach a alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun, kategorisasi nilai reliabilitas yang disajikan pada Tabel 17.

**Tabel. 17. Kriteria Interpretasi Reliabilitas**

No	Besar Koefisien	Interpretasi
1	0,08 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 - 0,799	Tinggi
3	0,04 - 0,599	Cukup
4	0,02 - 0,399	Rendah
5	0,000 - 0,99	Sangat rendah

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar peserta didik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.578	5

Hasil analisis uji reliabilitas pada SPSS didapat nilai Cronbach's alpha sebesar 0,578, sehingga terletak pada interval 0,4 – 0,59 dengan kriteria reliabilitas cukup.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik non inferensial* atau biasa disebut statistik deskriptif dengan persentase dan statistik *inferensial* dengan uji *dependent t-test*. Tujuan penggunaan analisis tersebut adalah untuk menganalisis: (1) potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, (2) proses pengembangan media gambar seri, (3) karakteristik media gambar seri dan (4) efektivitas penggunaan produk media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Secara spesifik dideskripsikan sebagai berikut :

#### 3.9.1 Teknik analisis potensi dan kondisi pengembangan produk.

Tujuan analisis pertama adalah untuk mengetahui potensi dan kondisi pengembangan media gambar seri yang diterapkan untuk materi *describing my seatmate to another student*. Analisis dilakukan terhadap kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan melakukan observasi lapangan dengan memberikan daftar pertanyaan tertutup. Teknik analisis ini menggunakan *Skala Guttman* dalam memperoleh data. Berikut ini alternatif jawaban yang dibutuhkan. Disajikan dalam tabel 18.

**Tabel 18. Alternatif Jawaban skala Guttman**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Ya/Setuju/Pernah/Sudah	1
2.	Tidak/ Tidak setuju/ Tidak pernah/ Belum	0

Sumber : Sugiono (2013)

Dengan menggunakan rumus perhitungan :

Skor Total Responden =  $\sum$  Skor pada Setiap Item

### 3.9.2 Teknik analisis proses pengembangan produk.

Pada analisis proses pengembangan produk media gambar seri dilakukan analisis uji kelayakan ahli berupa ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli desain pembelajaran yang dilakukan dengan persentase terhadap skor pada *Skala Likert*. Secara spesifik langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kategori Skala Likert

**Tabel 19. Kategori Skala Likert**

No	Kategori	Skor Nilai
1.	Sangat layak	4
2.	Layak	3
3.	Kurang Layak	2
4.	Tidak Layak	1

Sumber : Sugiyono (2013)

- b) Menghitung nilai rata-rata tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$\sum X$  : Jumlah skor

$N$  : Jumlah subjek uji coba

- c) Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek
- d) Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan persentase kelayakan pada Tabel 20.

**Tabel 20. Skala Persentase Kelayakan**

Persentase Pencapaian (%)	Interpretasi
76 – 100	Sangat Layak
56 – 75	Layak
40 – 55	Tidak Layak
0 – 39	Sangat Tidak layak

Sumber: Sugiono (2013)

### 3.9.3 Teknik analisis karakteristik produk pengembangan.

Tujuan analisis ke tiga adalah untuk menganalisis karakteristik produk pengembangan yang dihasilkan yaitu *media* gambar seri yang dipergunakan dalam materi *describing my seatmate to another student* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik . Teknik analisis yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif.

### 3.9.4 Teknik Analisis efektivitas produk pengembangan.

Tujuan analisis ke empat ini adalah untuk menguji dan menganalisis efektivitas produk yang telah dikembangkan. Sumber data untuk mengelola diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Teknik analisis yang digunakan berupa uji *dependent t-test / paired t-test* dengan bantuan SPSS 22. Pada pengujian ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas data

Bertujuan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan, berasal dari distribusi normal atau tidak dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Berikut ini kriteria uji *Kolmogorov-Sminov* dengan taraf

signifikansi 5 %. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yakni sebagai berikut :

- (1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal ; dan
- (2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji *Dependent T-test / Paired t-test*

Bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sekaligus pengaruh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- (1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak;
- (2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

## 3. Uji Efektifitas Penggunaan Produk

Bertujuan untuk mengetahui respon pesertadidik terhadap penggunaan media gambar seri . Pengujian ini dilakukan dengan deskriptif statistik dengan persentase tanpa menggunakan uji asumsi. Berikut kriteria efektivitas yang disajikan pada tabel 21.

**Tabel 21. Kriteria Efektivitas Penggunaan Produk.**

Skor	Deskripsi
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiono ( 2013)

Selanjutnya, setelah data diperoleh lalu dikelola dengan menggunakan rumus persentase. Hasil persentase diinterpretasikan melalui kriteria tingkat efektivitas penggunaan media seperti pada Tabel 22.

**Tabel 22. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media**

No	Tingkat Penguasaan	Kriteria
1.	86 % - 100 %	Sangat Efektif
2.	76 % - 85 %	Efektif
3.	60 % - 75 %	Cukup
4.	55 % - 59 %	Kurang
5.	$\leq 54$ %	Kurang Sekali

Sumber : Sugiono (2013)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, perlu dikembangkan media gambar seri yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran *descriptive text* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Katibung.
2. Proses pengembangan produk yang dikembangkan oleh penulis menggunakan model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 7 langkah. Berdasarkan tanggapan dari para ahli diperoleh rata-rata persentase 92 % dengan kriteria sangat layak dalam hal aspek desain pembelajaran, kesesuaian dengan materi dan KD, anatomi media gambar seri, dan tampilan keseluruhan media gambar seri.
3. Karakteristik media gambar seri berupa serangkaian gambar seri dari seorang tokoh yang dilengkapi dengan kata sifat, kata kerja dan kata benda serta lafal untuk membantu peserta didik mendeskripsikan tokoh tersebut secara lisan yang dituangkan menjadi kalender meja yang *full color* ukuran 20 x 15 cm yang di dalamnya berisi 7 slide gambar yang disertai kata sifat, kata kerja dan

kata benda untuk mendeskripsikan tokoh dan dilengkapi dengan *phonetic symbols* untuk memandu peserta didik mengucapkan dengan benar.

4. Efektivitas penggunaan media gambar seri menunjukkan nilai signifikan, berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa empat kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri mendapatkan dampak positif dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Efektivitas diperkuat berdasarkan aspek aktivitas belajar, motivasi dan respon peserta didik.

## **5.2. Saran**

1. Untuk membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, selayaknya guru membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Lembaga/sekolah sebaiknya mendukung dan ikut serta memfasilitasi upaya guru dalam pengadaan media pembelajarn yang memiliki kemenarikan sebagai penunjang kelancaran dalam pembelajaran.
3. Perlu adaya pengembangan lebih lanjut tentang pengadaan dan penggunaan media gambar seri dalam lingkup pembelajaran yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agtin, R. (2014). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Hasil Penelitian Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (Vol 6, N0.02)
- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dazfj>
- Ampa, A. T., Basri, M., & Andriani, A. A. (2014). The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills. In *International Journal of Education and Research* (Vol. 1, Issue 9).
- Ann, M., & Florez, C. (1999). *Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills*.
- Asnafiah, E. (2021). Meningkatkan motivasi menulis teks deskriptif bahasa inggris menggunakan media gambar pada kelas VIII smp negeri 2 balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* (Vol. 4, Issue 2).
- Bustomi. (2019). Wajah Bangsa Dalam Cermin Budaya Berbahasa. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu <sup>1</sup>bustomihasan99@gmail.com. Volume 1, Nomor 2, Juli 2019 ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (*Jurnal DISASTRA: Jurnal Pendidikan Basaha Dan Sasta Indonesia*)
- Cahyaningrum, R. W. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yq7p6>
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4<sup>th</sup> ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, Endah Setyo. (2022). *Descriptive Text ber-ISBN*. Penerbit Sagusatal Indonesia.
- Elizar. (2022). Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTsN 2 Kota Jambi. *Majalah Pendidikan Tambusai, Volume 6 nomor 1*, 2898–2909.
- Ellyana, A. (2016). *Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosa Kata Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Tesis. Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 2020 - academia.edu
- Gall, M. D, Gall, J.P & Borg, W.R. 1996. *Educational Research, an Introduction*. Seventh edition. Boston: Pearson education, Inc
- Ginanjari, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanik. Surakarta: *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta. Media Akademi
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Great Britain: Oxford University Press.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
- Kemendikbud. (2013) *Materi Pelatihan Implementasi kurikulum 2013 SMP*. Jakarta. Kemendikbud
- Khadijyanti, S.,. (2020). *Peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan metode guessing game pada siswa kelas vii smp muhammadiyah 12 makassar*.
- Kiniyanto, D., 2014. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Skemata Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gedong tataan T.P 2012/2013*.
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris. Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 3 April 2017. p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845
- Mailani, O, Nuraeni, I, Syakila S.A. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. Universitas Islam Nusantara. *KAMPRET Journal*. ISSN 2828-3678 (Online) Vol. 1 No. 2, Januari (2022), pp. 01-10 Published by IHSA Institute.
- Masgumelar, N.K., Mustafa. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*. Vol (2) Issue (1) 2021. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa> ISSN: 721-1592
- Morrison, G.S. 2012. *Contemporary Curriculum K-8*. Washington . DC: US Government Printing Office.

- Muna, E. N., Nyoman, I., Degeng, S., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 4 No 1, 1557–1561. <https://doi.org/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI>.
- Mustafa, P.S., Roesdiyanto. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65.
- Nahar, N.I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. NUSANTARA: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). Online, diakses dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Nasution, 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Sinar Grafika Offse
- Pane, A., Dasopang, M.D., (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. IAIN Padang sidimpuan. *Jurnal Kajian Ilmu ilmu Keislaman* Vol.03 No.2 Desember 2017e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. Web: [jurnal.iainadangsidimpuan.ac.id/index.php/F333](http://jurnal.iainadangsidimpuan.ac.id/index.php/F333)
- Parwati, N.N., Suryawan, P.P, Apsari, R.A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Purwanti. C. (2020). Ekistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner [Language Existence In Interpersonal Communication: An Interdiciplinary Approach]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266-281. doi: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.2261>
- Rahman, I., Aly, H.N., (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>
- Rismayanti, N. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMPN Kelapa 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 4 No 2.2021/LP4MK STKIP Lubuk Linggau. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1362>.
- Rosidin. 2017. *Evaluasi dan Assesment Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Santoso, A.A, Muniroh, Z, Akmaliyah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. Universitas Indraprasta PGRI (Printed) ISSN 2598-3202 (Online) ISSN 2599-316X | *Jurnal Kredo* Vol. 2 No. 2 April 2019
- Slavin, Robert E.2000. *Cooperatif Learning Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Noedham height: A.Simon and scuster Company.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, Juli 2019; 79-88 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Taiwo, S. 2014. Teachers' Perception of the Role of Media in Classroom Teaching in Secondary Schools. *The Turkish Online Journal of Educational Technology* . 8(1).Pp50-69
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trisnaningsih, W. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar "Worksheets" Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa SMK*. Tesis. Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wandani, E., Sufhia, N.S., Eliawati, N., Masitoh, I., (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, Nomor 5, Juni 2023 E-ISSN: 2986-6340 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8055054>
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yanti, Nofvi. 2015. *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung*. Tesis. Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Zainatuddar, B. (2015). Teaching speaking in english by using the picture series technique. *In EEJ* (Vol. 6, Issue 4).